



**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN
MINAT MELAKUKAN PERAWATAN WAJAH
PADA PRIA USIA 20 SAMPAI 30 TAHUN**

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Oleh :

Hana Nor Hanifah

NIM. 1550406016

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 22 Desember 2011

Hana Nor Hanifah
Nim. 1550406016

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 22 Desember 2011



Panitia ujian

Ketua	Sekretaris
<u>Dr. Hardjono, M.Pd</u> NIP. 19510801 197903 11007	<u>Dr. Edi Purwanto, M.Si</u> NIP. 196301211987031001
Penguji utama	
<u>Drs. Sri Maryati D, M.Si</u> NIP. 195406241982032001	
Penguji/pembimbing I	Penguji/Pembimbing II
<u>Liftiah, S.Psi, M.Si</u> NIP. 196904151997032002	<u>Rulita H, S.Psi, M.Si</u> NIP. 197202042000032001

MOTTO DAN PERUNTUKAN

MOTTO :

“Jangan pernah takut menghadapi apa yang ada, karena hidup adalah proses, tanpa proses kita tidak akan merasakan hal yang indah disetiap proses dan perjuangan yang telah kita lakukan”.

-----penulis-----

PERUNTUKAN :

1. Kepada Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan kasih sayang yang sangat luar biasa kepada Penulis, sungguh tiada kata yang dapat melukiskan kasih sayangmu.
2. Kakak dan adikku tercinta yang juga memberi dukungan dan semangat dalam proses penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur yang tak terhingga penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat yang telah diberikanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan lancar tanpa halangan suatu apapun. Tulisan ini juga tidak akan berarti apapun tanpa adanya bantuan dari orang-orang yang secara langsung maupun tidak langsung membantu menyelesaikan tulisan ini. Untuk itu ucapan terima kasih tidak lupa penulis ucapkan, antara lain kepada :

1. Drs. Harjono, M.Pd. sebagai Dekan FIP (Fakultas Ilmu Pendidikan) yang telah memberikan izin penelitian pada penulis.
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si sebagai Ketua Jurusan Psikologi, Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Sri Maryati Deliana, M.Si sebagai penguji utama yang telah memberikan masukan untuk memperbaiki skripsi ini menjadi lebih baik.
4. Lifiyah, S.Psi, M.Si, sebagai pembimbing pertama yang telah memberikan masukan kepada penulis sehingga tulisan ini menjadi baik.
5. Rulita Hendriyani, S.Psi, M.Si sebagai pembimbing kedua yang telah dengan sabar meluangkan waktunya untuk memberikan masukan kepada penulis sehingga tulisan ini menjadi baik.
6. Dyah Indah Noviyani, S.Psi, M.Si, yang telah meluangkan waktunya dengan sabar untuk membantu memberikan masukan dan menjadi pendamping bimbingan pada penelitian ini.

7. Semua subjek yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi skala yang telah penulis berikan.
8. Rekan-rekan mahasiswa psikologi Unnes angkatan 2006 seperti Fifin, Chachi, Echi, Restika, Nurul, mbak riska, Afi, Niken, Dewi, Septi, Hadil, Dura, Indra dan semua rekan-rekan sejawat yang belum bisa disebutkan satu per satu yang memberikan banyak motivasi dan bantuan baik langsung maupun tidak langsung dalam tersusunnya skripsi ini.
9. Aulia Rohman, terima kasih atas perhatian, selalu memberi semangat dan dukungan untuk penulisan skripsi ini.
10. Kepada semua pihak yang turut memiliki andil dalam membantu penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu demi satu.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan kepada Anda yang telah berjasa membantu menyelesaikan tulisan ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan Anda yang jauh lebih baik lagi,amin.

Semarang, 22 Desember 2011

Penulis

ABSTRAK

Hanifah, Hana Nur. 2011. *Hubungan antara Konsep Diri dengan Minat Melakukan Perawatan Wajah pada pria usia 20 tahun sampai 30 tahun*. Skripsi, Jurusan Psikologi, Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Lifiyah, S.Psi, M.Si., dan Rulita H, S.Psi, M.Si.

Kata Kunci: konsep diri, minat melakukan perawatan wajah, pria usia 20 sampai 30

Penampilan menjadi perhatian khusus bagi kaum hawa dan telah banyak usaha yang telah dilakukan oleh wanita untuk mempunyai penampilan menarik sesuai dengan idaman mereka. Perasaan ingin selalu tampil guna menarik lawan jenis, tampil cantik dan menarik ala model sangat mendominasi kepribadian semua wanita. Namun seiring dengan berjalannya waktu pria yang sangat peduli dengan kesempurnaan setiap jengkal tubuhnya juga tidak kalah dari perempuan. Kepedulian tersebut dilakukan dengan cara memakai parfum, *facial*, pembersih wajah, pelembab, spa atau bahkan merawat kukunya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan minat melakukan perawatan wajah pada pria usia 20 sampai 30 tahun. Subjek dalam penelitian ini adalah para pria yang berusia 20 sampai 30 tahun, sejumlah 50 subjek. Metode pengumpulan data menggunakan metode skala psikologi, yaitu skala konsep diri yang terdiri dari 48 aitem ($\alpha = 0,960$) dan skala minat melakukan perawatan wajah 48 aitem ($\alpha = 0,967$).

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis *korelasi Product Momen Pearson* menunjukkan $r_{xy} = 0,014$ dan $p = 0,924$ ($p < 0,05$). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara konsep diri dengan minat melakukan perawatan wajah pada pria usia 20 tahun sampai 30 tahun. Sehingga hipotesis peneliti ditolak.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan minat melakukan perawatan wajah pada pria usia 20 sampai 30 tahun sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Saran untuk penelitian ini sebagai sumbangan dalam bidang psikologi kepribadian, sebagai informasi bagi pria terkait dengan minat melakukan perawatan wajah yang dihubungkan dengan konsep diri, sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai tambahan pengetahuan selain minat juga masih ada variabel lainnya yang dapat dihubungkan dengan melakukan perawatan wajah pada pria.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2 LANDASAN TEORI	
2.1. Konsep diri.....	9
2.1.1. Pengertian konsep diri	9
2.1.2. Faktor-faktor konsep diri.....	11
2.1.3. Ciri-ciri konsep diri.....	13
2.1.4. Pembentukan konsep diri.....	14

2.1.5. Aspek-aspek konsep diri	15
2.2. Minat	17
2.2.1. Pengertian minat	17
2.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat	18
2.2.3. Aspek-aspek minat	22
2.3. Hubungan antara konsep diri dengan minat melakukan perawatan wajah pada pria dewasa awal	24
2.4. Hipotesis.....	29
2.5. Kerangka Berpikir.....	30
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	31
3.1.1 Pendekatan Penelitian	31
3.1.2 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Variabel penelitian	32
3.3. Definisi operasional	32
3.3.1. Konsep diri	33
3.3.2. Minat melakukan perawatan wajah	34
3.3.3 Hubungan antar variabel	35
3.4 Populasi dan sampel	39
3.4.1 Populasi	36
3.4.2 Sampel	37
3.5. Metode pengumpulan data.....	37
3.5.1 Skala psikologi.....	38

3.6. Validitas dan Reliabilitas	41
3.6.1 Validitas alat ukur	41
3.6.2 Reliabilitas alat ukur	42
3.7 Metode Analisis Data	44
Bab 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Persiapan Penelitian	45
4.1.1. Orientasi Kancan Penelitian	45
4.1.2. Persiapan penelitian	46
4.2. Pelaksanaan penelitian	46
4.2.1. Analisis hasil skala konsep diri	46
4.2.1.1 Uji validitas	46
4.2.1.2 Uji reliabilitas	49
4.3 Deskripsi hasil Penelitian	50
4.3.1 Analisis deskripsi	50
4.3.2 Gambaran konsep diri	50
4.3.2.1 Gambaran umum konsep diri	50
4.3.2.2 Gambaran konsep diri ditinjau dari tiap aspek	52
4.3.2.2.1 <i>Aspek Image</i>	52
4.3.2.2.2 <i>Aspek Evaluasi</i>	53
4.3.2.2.3 <i>Aspek Ideal</i>	54
4.3.2.3 Gambaran minat melakukan perawatan wajah	55
4.3.2.3.1 Gambaran umum minat melakukan perawatan wajah	55
4.3.2.3.2 Gambaran minat melakukan perawatan wajah ditinjau dari tiap	

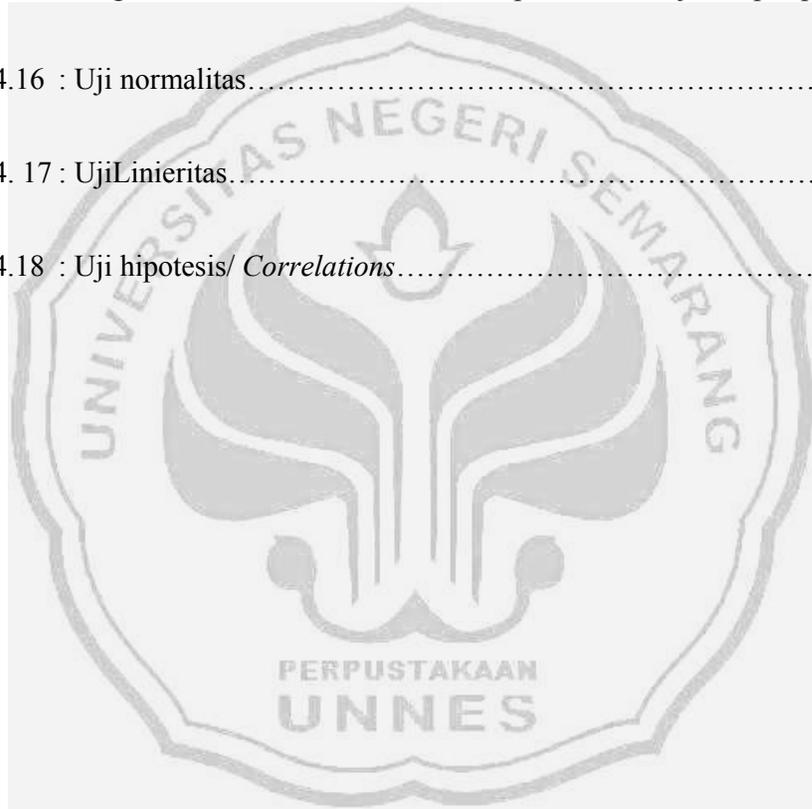
aspek.....	57
4.3.2.3.1 <i>Gambaran minat melakukan perawatan wajah ditinjau dari aspek kognisi</i>	57
4.3.2.3.2 <i>Gambaran minat melakukan perawatan wajah ditinjau dari aspek afeksi</i>	59
4.4. Uji asumsi.....	61
4.4.1 Uji normalitas.....	61
4.4.2 Uji leniearitas.....	62
4.4.3 Uji Hipotesis.....	63
4.4.4. Pembahasan.....	64
4.5 Keterbatasan Penelitian.....	65
BAB 5 PENUTUP	
5.1. Simpulan.....	66
5.2. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: <i>Blue print</i> skala konsep diri	40
Tabel 3.2	: <i>Blue print</i> skala minat	41
Tabel 4.1	: Sebaran aitem valid dan gugur skala konsep diri.....	47
Tabel 4.2	: Distribusi aitem valid skala konsep diri.....	48
Tabel 4.3	: Sebaran aitem valid dan gugur skala minat melakukan perawatan wajah	48
Tabel 4.4	: Distribusi aitem valid skala minat melakukan perawatan wajah....	49
Tabel 4.5	: Reliabilitas variabel.....	49
Tabel 4.6	: Kriteria skala konsep diri.....	51
Tabel 4.7	: Distribusi frekuensi konsep diri.....	51
Tabel 4.8	: Kriteria konsep diri ditinjau dari aspek <i>self image</i>	52
Tabel 4.9	: kriteria konsep diri ditinjau dari aspek <i>self evaluasi</i>	53
Tabel 4.10	: Kriteria konsep diri ditinjau dari aspek <i>selfideal</i>	54
Tabel 4.11	: Ringkasan analisis konsep diri tiap aspek.....	55
Tabel 4.12	: Kriteria skala minat melakukan perawatan wajah.....	56

Tabel 4.13 : kriteria skala minat melakukan perawatan wajah ditinjau dari aspek kognisi.....	58
Tabel 4.14 : kriteria skala minat melakukan perawatan wajah ditinjau dari aspek afeksi.....	60
Tabel 4.15 : Ringkasan analisis minat melakukan perawatan wajah tiap aspek...	61
Tabel 4.16 : Uji normalitas.....	62
Tabel 4.17 : Uji Linieritas.....	63
Tabel 4.18 : Uji hipotesis/ <i>Correlations</i>	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4 : Kerangka Berpikir.....	29
Gambar 4.1 : Diagram Konsep diri	51
Gambar 4.2 : Diagram konsep diri ditinjau dari aspek <i>Self Image</i>	53
Gambar 4.3 : Diagram konsep diri ditinjau dari aspek <i>Self Evaluasi</i>	54
Gambar 4.4 : Diagram konsep diri ditinjau dari aspek <i>Self Ideal</i>	55
Gambar 4.5 : Diagram minat melakukan perawatan wajah.....	57
Gambar 4.6 : Diagram minat melakukan perawatan wajah ditinjau dari aspek kognisi.....	59
Gambar 4.7 : Diagram minat melakukan perawatan wajah ditinjau dari aspek afeksi.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Skala Konsep diri	86
2. Skala Minat Melakukan Perawatan Wajah	89
3. Tabulasi Konsep Diri.....	93
4. Tabulasi Minat Melakukan Perawatan Wajah	94



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awalnya penampilan hanya menjadi perhatian khusus bagi kaum hawa dan telah banyak usaha yang telah dilakukan oleh wanita untuk mempunyai penampilan menarik sesuai dengan idaman mereka. Perasaan ingin selalu tampil guna menarik lawan jenis, tampil cantik dan menarik ala model sangat mendominasi kepribadian semua wanita. Namun seiring dengan berjalannya waktu pria yang sangat peduli dengan kesempurnaan setiap jengkal tubuhnya juga tidak kalah dari perempuan. Kepedulian tersebut dilakukan dengan cara memakai parfum, *facial*, pembersih wajah, pelembab, spa atau bahkan merawat kukunya. (Banjarmasinpost, 2011)

Saat ini kebutuhan pria tidak hanya sekedar pakaian yang rapi. Namun juga mulai melakukan perawatan kulit dan wajah. Sebelumnya, pria selalu terkesan tidak rapi dengan rambut yang berantakan dan bau badan yang tidak sedap. Penampilan berbusana dan kulit yang bersih dan rapi merupakan penunjang seorang pria untuk terlihat menarik dan nyaman. Berbagai macam produk perawatan wajah dan rambut khusus pria pun mulai beredar di pasaran. Hal itu guna menunjang penampilan pria yang selalu ingin terlihat rapi dan menawan. (Citra Home, 2011)

Begitu halnya yang terjadi di Indonesia khususnya di kota-kota besar seperti Jakarta di *Crystal Aesthetic Clinic* sebuah klinik kecantikan di daerah

Menteng misalnya sebagian besar pasiennya pria Sampai 70 persen kata dokter Liza Suzanna kepala dokter di klinik. Tren pria merawat diri ke klinik kecantikan ini menurut Liza, sudah terlihat sejak sekitar 1997. Bedanya dengan sekarang, saat itu pelanggan yang datang hampir semuanya banci atau gay. Mulai sekitar tahun 2002 tren bergeser yang datang pria heteroseksual. Kelompok gay dan banci mengetahui detail bagian wajah mana yang perlu dipermak. Adapun para pria sekarang mengikuti saja rekomendasi dokter kecantikan yang penting sesuai dengan karakter.

Fenomena tersebut juga muncul Di Klinik *Miracle Aesthetic* Surabaya misalnya, pasien pria sebanyak 17 persen dari total pasien klinik tersebut. Sebagian besar pengusaha dan eksekutif muda. Demikian juga di Klinik Lilly, Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung. Pasien pria sudah mencapai 20 persen dari sebelumnya 10 persen pada 2007. Mereka ingin memiliki penampilan fisik lebih baik, bersih, dan rapi (Dalam Majalah Tempo online, 2010).

Oktaviana (2004: 2) menyatakan pria usia 20 tahun sampai 30 tahun dalam menghadapi perkembangan dan perubahan kebanyakan kurang siap. Mereka diharuskan menerima tubuh atau perubahan yang baru berkembang tersebut sebagai ciri-ciri fisik tertentu yang tidak dapat diubah. Hurlock (1994:2) menyatakan bahwa sedikit remaja yang mengalami kateksis tubuh atau merasa puas dengan tubuhnya. Ketidakpuasan lebih banyak dialami di beberapa bagian tubuh tertentu. Kegagalan mengalami kateksis tubuh menjadi salah satu penyebab timbulnya konsep diri yang kurang baik dan kurang harga diri selama masa itu.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa setiap hari pria yang mendatangi tempat perawatan wajah di LR sebanyak 15 sampai 20 orang setiap hari dan hasil wawancara dengan beberapa pasien di LR, sebagian besar kaum pria yang melakukan perawatan wajah ke *Aesthetic center* dan *skin care* mengutarakan bahwa mereka melakukan perawatan kulit khususnya kulit wajah karena mengalami permasalahan kulit wajah yang berjerawat dan adanya keinginan untuk menghilangkan luka bekas jerawat. Seiring dengan berjalannya waktu, tujuan seseorang melakukan perawatanpun juga ikut bervariasi. Awal mulanya perawatan hanya untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan dan kemudian bergeser menjadi pemenuhan kebutuhan psikologis. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengamatan yang ditemukan di lapangan bahwa beberapa pria yang tidak mempunyai permasalahan kulit yang berarti juga mereka tetap rutin melakukan perawatan kulit khususnya kulit wajah.

Saat ini diketahui bahwa banyak pria yang melakukan perawatan wajah ke dokter kulit khususnya pria dewasa. Wawancara dengan pria yang sedang melakukan perawatan di salah satu dokter kulit ternama di Semarang menyatakan bahwa dirinya merasa kurang percaya diri dengan kulit wajahnya yang kurang bersih dan berminyak.

Hasil wawancara bahwa pria yang mengalami masalah kulit cenderung tidak percaya diri bahkan penerimaan terhadap dirinya rendah karena berbagai upaya telah dilakukan untuk merawat dirinya supaya penampilannya terlihat lebih menarik untuk dilihat. Sedangkan pada salah satu pria yang melakukan perawatan juga mengutarakan pentingnya merawat penampilan dan kulit wajah karena

baginya penampilan adalah cerminan dari diri, seperti apa dirinya sekalipun pria ini sudah menikah, akan tetapi baginya penampilan harus selalu dijaga. Pria ini juga mengutarakan bahwa penampilan yang menarik akan membuat diri menjadi lebih positif dalam melakukan segala hal yang mendukung aktivitasnya sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh seseorang memandang dan menilai dirinya terkait dengan penampilan untuk melakukan perawatan wajah ke *Aesthetic center* dan *skin care*.

Brooks (dalam Rakhmat, 2005:100) menyatakan bahwa konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita, baik bersifat psikologis, sosial dan fisik. Sejalan dengan pendapat tersebut Cawangas (dalam Pudjijogyanti, 1993) bahwa konsep diri merupakan seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik kepribadianya, motivasi, kelemahan, kepandaian dan kegagalan. Konsep diri seseorang akan diupayakan mencapai keinginan yang optimal serta untuk merealisasikan hidupnya. Dapat dikatakan bahwa konsep diri juga merupakan kerangka kerja untuk mengorganisasikan pengalaman-pengalaman yang diperoleh seseorang. Hal ini sesuai yang diutarakan oleh Burns (1993: 136) bahwa konsep diri adalah kesan terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri di mata orang lain, dan pendapat tentang hal-hal yang dicapai.

Penelitian Helmi (2004: 3) menunjukkan bahwa konsep diri sangat penting bagi keberhasilan individu dalam hubungan sosialnya, hal ini berarti bahwa dengan konsep diri yang positif individu akan berperilaku positif sehingga akan mendapatkan umpan balik yang positif dari lingkungan. Hal ini didukung dengan penelitian Oktaviana (2004: 9) menyatakan bahwa konsep diri yang positif akan

membentuk individu yang mempunyai perasaan terhadap diri sendiri yang disertai dengan penerimaan diri. Pria yang mempunyai konsep diri positif akan menerima apapun keadaan dirinya tanpa ada tuntutan dari dalam diri untuk menjadi pria yang sesuai dengan tuntutan masyarakat perkotaan.

Hurlock (1980: 255) Ketika orang tumbuh menjadi dewasa, pria dan wanita dewasa telah belajar untuk menerima perubahan-perubahan fisik dan telah tahu pula memanfaatkannya. Meskipun mungkin penampilannya tidak sebagaimana yang diharapkan, namun orang sudah menyadari kekurangan-kekurangan dirinya dan menyadari bahwa ia tidak dapat menghapus kekurangan sekalipun dapat berusaha untuk memperbaiki penampilannya. Kesadaran tersebut menimbulkan minat mereka akan hal-hal yang menyangkut kecantikan dan penampilan.

Penelitian Oktaviana (2004:2) Reaksi individu terhadap perkembangan fisik tergantung dari pengaruh lingkungannya dan dari sifat pribadinya sendiri, yaitu interpretasi yang diberikan terhadap lingkungan. Perkembangan organ baik di dalam maupun diluar badan juga sempat menentukan dalam pola perilaku, sikap dan kepribadian.

Dion (dalam Hurlock 1994:3) menerangkan alasan mengapa kepuasan terhadap perubahan fisik yang terjadi ketika tubuh anak beralih menjadi dewasa adalah sangat penting. Menurut mereka penampilan seseorang beserta identitas seksualnya merupakan diri pribadi yang paling jelas dan paling mudah dikenali orang lain dalam interaksi sosial. Meskipun pakaian dan alat-alat kecantikan dapat digunakan untuk menyembunyikan bentuk-bentuk fisik yang tidak disukai dan

untuk menonjolkan bentuk fisik yang dianggap menarik. Hal ini menunjukkan minat untuk melakukan perawatan wajah pada pria usia 20 tahun sampai 30 tahun.

Penelitian Ainley (2002:545) mengemukakan minat seseorang menggambarkan kecenderungan untuk mengamati objek, kejadian atau aktifitas secara umum. Secara psikologi minat juga diperoleh dari rangsangan lingkungan yang dapat menimbulkan perhatian. Perhatian itu bisa meliputi cakupan emosi.

Hurlock (1993: 114) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan. Jika melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, maka akan muncul minat terhadap sesuatu tersebut dan begitu sebaliknya. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa individu lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu aktivitas.

Kotler (2000: 187) mengemukakan banyak faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor pribadi, sosial, dan psikologis. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang, meliputi: faktor sosial, pribadi dan psikologis. Faktor sosial meliputi kelompok acuan, keluarga, peran dan status. Faktor pribadi meliputi keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri. Faktor psikologis terdiri dari motivasi, persepsi serta kepercayaan dan sikap.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Shaleh dan Wahab (2004 : 263) faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat adalah faktor dari dalam individu, yaitu bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu dan kepribadian yang didalamnya terdapat konsep diri. Faktor yang berasal dari luar,

keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan biasanya mempunyai pengaruh lebih besar terhadap timbul dan berkembangnya minat seseorang.

Berdasarkan fenomena di atas menunjukkan bahwa pada kenyataannya tidak hanya kaum perempuan saja yang memperhatikan penampilan. Mereka tidak segan-segan mengeluarkan uang cukup banyak serta meluangkan waktu yang tidak sebentar untuk melakukan perawatan ke *Aesthetic center* dan *skin care*. Bahkan dalam beberapa kasus, kaum pria bisa menjadi lebih perhatian dan cenderung berlebihan dalam memperhatikan penampilan. Munculnya majalah-majalah khusus pria menjadikan pria-pria ini merasa mendapat banyak referensi dan belum lagi dengan produk-produk khusus pria yang berkaitan langsung dengan tubuh dan penampilan fisik.

Dari uraian tersebut memunculkan pertanyaan apakah konsep diri dapat mempengaruhi minat melakukan perawatan wajah pada pria usia 20 tahun sampai 30 tahun, sehingga peneliti mengambil judul hubungan antara konsep diri dengan minat melakukan perawatan wajah pada pria usia 20 tahun sampai 30 tahun.

1.2 Perumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara konsep diri dengan minat melakukan perawatan wajah pada pria usia 20 tahun sampai 30 tahun.

1.3 Tujuan penelitian

Bertujuan untuk meneliti ada tidaknya hubungan antara konsep diri dengan minat melakukan perawatan wajah pada pria usia 20 tahun sampai 30 tahun.

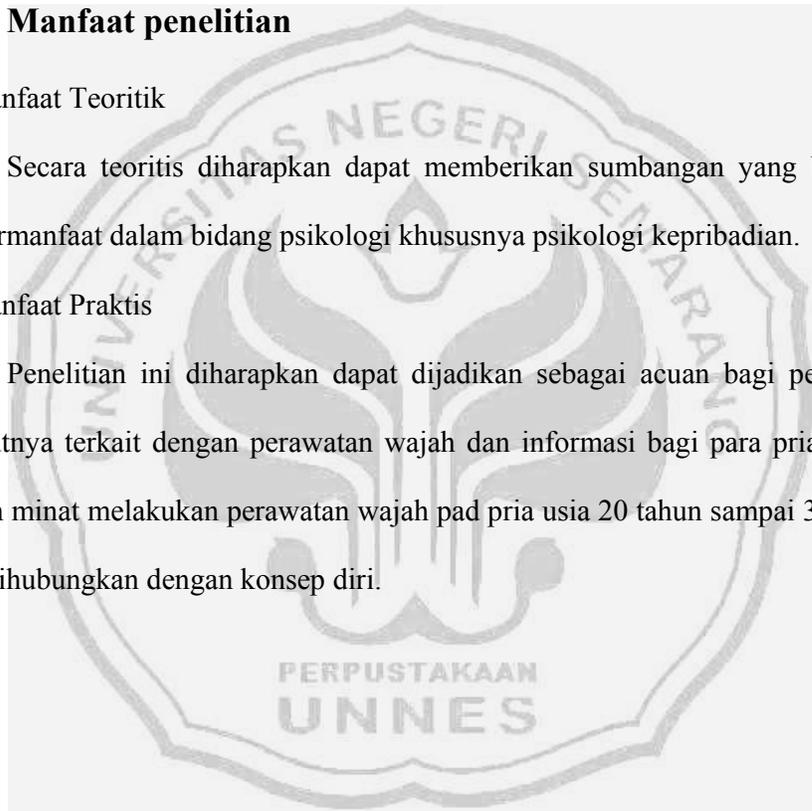
1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritik

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berguna dan bermanfaat dalam bidang psikologi khususnya psikologi kepribadian.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan perawatan wajah dan informasi bagi para pria terkait dengan minat melakukan perawatan wajah pada pria usia 20 tahun sampai 30 tahun yang dihubungkan dengan konsep diri.



BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam suatu penulisan ilmiah yang berhubungan dengan suatu penelitian perlu adanya pembahasan mengenai teori yang digunakan. Landasan teori mencakup semua hal yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu semua yang berkaitan dengan variabel konsep diri dan variabel minat, tentu saja hal yang dianggap relevan atau sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Selain itu, landasan teori juga memuat dimensi atau aspek pada variabel yang nantinya dijadikan dasar penyusunan instrument penelitian. Maka dari itu, teori yang sesuai akan mempermudah dalam pelaksanaan penelitian dan dapat memberikan gambaran mengenai batasan penelitian.

2.1 Konsep Diri

2.1.1 Pengertian konsep Diri

Konsep diri menurut Hurlock (1978: 58) adalah gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya. Konsep diri ini merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri. Burns (1993: 51) konsep diri adalah suatu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan dan Pikiran atau pendapat orang lain mengenai diri kita. Brooks (dalam Sugiyo 2005: 49) mendefinisikan konsep diri adalah pandangan dan penilaian kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri kita dapat bersifat psikologi, sosial dan fisik yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Hal ini juga didukung dengan

pendapat Sari (dalam Sugiyo 2005: 49) konsep diri adalah sebagai persepsi gambaran atau penilaian seorang tentang dirinya yang menyangkut tentang karakteristik fisik, psikologis, sosial serta emosi serta aspirasi dan prestasi.

Pudjiyogyanti (1988:12) mengatakan bahwa konsep diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir melainkan faktor yang diperoleh dan dibentuk oleh pengalaman individu dalam berhubungan dengan individu lain. Colhoun (1990:60) yang menyatakan bahwa konsep diri adalah pandangan tentang diri kita sendiri yang meliputi pengetahuan tentang diri, penghargaan diri dan penilaian tentang diri. Chaplin (2002: 450) menyatakan bahwa konsep diri merupakan evaluasi individu mengenai diri sendiri, penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan. Centi (1993: 9) konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri, konsep diri terdiri dari bagaimana kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana kita harapkan.

Sugiyo (2005: 50) Konsep diri dikatakan positif apabila individu melakukan penerimaan diri, yang berarti mengenal dirinya dengan benar, orang yang dapat menerima dirinya apa adanya dengan segala kekuatan dan kelemahannya, ia tidak merasa terancam atau cemas menerima informasi baru tentang dirinya, orang dengan konsep diri positif cenderung mempunyai harga diri yang tinggi. Konsep diri negatif adalah pengetahuan yang tidak tepat tentang dirinya, penghargaan diri yang tidak tepat tentang diri sendiri, penghargaan diri yang tidak realistis dan harga diri yang rendah, biasanya menciptakan citra diri

yang tidak mengizinkan adanya penyimpangan dari aturan yang menurut pikirannya merupakan cara yang tidak tepat.

Dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah cara pandang tentang diri sendiri secara psikologis, sosial dan fisik yang diperoleh berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan orang lain.

2.1.2 Faktor-faktor Konsep diri

Menurut Rakhmat (2005: 100-104) ada beberapa faktor konsep diri yaitu:

- a. Orang lain, yaitu kita mengenal diri kita dengan mengenal orang lain terlebih dahulu. Bagaimana anda menilai diri saya. Hal itu akan membentuk konsep diri saya
- b. Kelompok rujukan, yaitu ada kelompok secara emosional mengikat kita dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri kita. Dengan melihat kelompok ini orang mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya.

Menurut Sugiyo (2005: 52) faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu:

- a. Faktor keluarga, yaitu keluarga merupakan faktor yang relatif dominan mempengaruhi perkembangan dan pembentukan konsep diri.
- b. Interaksi antar individu, yaitu selain faktor keluarga konsep diri juga dibentuk karena interaksi antara individu dengan orang-orang disekitarnya.

Menurut Pujigyogyanti (1991: 9) faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah:

a. Citra fisik

Setiap individu tidak dapat melihat keseluruhan tubuhnya, kecuali bila menggunakan cermin yang dapat memantulkan bayangan tubuh. Demikian pula halnya dengan citra fisik yang hanya dapat terbentuk melalui refleksi dari individu lain.

b. Jenis kelamin

Dengan adanya peranan biologis antara laki-laki dan perempuan, telah ditentukan pada masing-masing jenis kelamin.

c. Peranan perilaku orang tua

Lingkungan yang pertama menanggapi perilaku anak adalah lingkungan keluarga, maka keluarga yang pertama dalam membentuk konsep diri anak.

d. Faktor sosial

Konsep diri terbentuk karena adanya interaksi individu dengan orang-orang disekitarnya. Adanya struktur, peran dan status sosial yang menyertai persepsi individu lain terhadap diri individu merupakan petunjuk bahwa seluruh perilaku individu dipengaruhi oleh faktor sosial.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah citra fisik, jenis kelamin, faktor sosial, kelompok rujukan.

2.1.3 Ciri-ciri Konsep diri

Ciri-ciri konsep diri ada 2 yaitu konsep diri positif dan negatif. Adapun konsep diri positif dan negatif dijelaskan oleh William D Brooks dan Phillip Emmer (dalam Rakhmat 2005: 105) sebagai berikut:

1. Ciri-ciri konsep diri positif

- a. Yakin akan kemampuan mengatasi masalah
- b. Merasa sama dengan orang lain, sebagai manusia tidak tinggi atau rendah, walaupun terdapat perbedaan dalam kemampuan tertentu.
- c. Dapat menerima pujian tanpa berpura-pura rendah hati, dan menerima penghargaan tanpa merasa bersalah
- d. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat
- e. Mampu memperbaiki dirinya karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha merubahnya.

2. Ciri-ciri konsep diri negatif

- a. Peka pada kritik yang ditujukan dengan mudah marah, koreksi dipersepsi sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya. Dalam komunikasi menggunakan dialog yang terbuka dan bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai justifikasi atau logika yang keliru.
- b. Responsif terhadap pujian yang ditunjukkan dengan pura-pura menghindari pujian dan sesuatu yang menunjang harga dirinya menjadi pusat perhatiannya.

- c. Krisis berlebihan yang ditunjukkan dengan selalu mengeluh, mencela siapapun, tidak sanggup dan tidak pandai mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.
- d. Cenderung merasa tidak disenangi orang lain, merasa tidak diperhatikan.
- e. Bersikap pesimis terhadap kompetensi seperti terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi.

2.1.4 Pembentukan Konsep Diri

Menurut Burns (1993: 189) pembentukan konsep diri adalah

- a. Citra tubuh merupakan evaluasi terhadap diri fisik sebagai suatu objek yang jelas-jelas berbeda
- b. Bahasa merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan dan menverbalisasikan diri dari orang-orang lainnya.
- c. Umpan balik yang ditafsirkan dari lingkungan tentang bagaimana orang-orang lain yang dihormatinya memandang pribadi tersebut.
- d. Identifikasi dengan model peranan seks yang stereotipnya sesuai

Sugiyo (2005: 52) perkembangan konsep diri dimulai dengan interaksi antara individu dengan lingkungan. Pandangan yang dimiliki tentang siapa diri kita tidaklah bersifat statis, karena konsep diri dapat dipelihara atau berubah sepanjang rentang kehidupan manusia. Hal inilah bukti bahwa konsep diri terbentuk dari hasil interaksi dengan lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwa pembentukan konsep diri adalah citra tubuh, bahasa, umpan balik, identifikasi, interaksi individu dengan lingkungannya.

2.1.5 Aspek-aspek Konsep Diri

Hurlock (1978: 58) konsep diri mencakup dua aspek yaitu:

a. Citra fisik

Biasanya terbentuk pertama-tama dan berkaitan dengan penampilan fisik, daya tariknya dan kesesuaian atau ketidaksesuaian dengan jenis kelaminnya dan pentingnya berbagai bagian tubuh untuk perilaku dan harga diri di mata yang lain.

b. Citra psikologis

Didasarkan atas pikiran, perasaan dan emosi. Citra ini terdiri atas kualitas dan kemampuan yang mempengaruhi penyesuaian pada kehidupan, sifat-sifat seperti keberanian, kejujuran, kemandirian, dan kepercayaan diri serta berbagai jenis aspirasi dan kemampuan.

Beberapa aspek konsep diri menurut Centi (1993: 9) adalah:

a. *Self image*

Gambaran yang kita bentuk dan kita miliki tentang diri kita, gambaran diri itu merupakan kesimpulan tentang pandangan kita dalam berbagai peran yang kita pegang, pandangan terhadap sikap yang ada pada diri kita serta kemampuan yang kita miliki.

b. *Self evaluation*

Penilaian diri sendiri merupakan pandangan kita tentang harga atau kewajaran kita sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri kita, apa kita suka atau tidak suka dengan pribadi yang kita pikir sebagai pribadi kita, jika kita suka dengan diri kita, kita memiliki harga diri yang tinggi dan sebaliknya bila kita tidak suka, kita memiliki harga diri yang rendah. cara melihat diri kita memiliki

ciri-ciri positif dan negatif itu merupakan titik awal untuk menilai diri kita apa adanya secara realistik.

c. *Self ideal*

Cita-cita diri atau diri yang kita cita-citakan merupakan harapan terhadap diri kita. Diri kita seperti apakah yang kita inginkan dikemudian hari.

Menurut Strang 1957 dalam Burns (1993: 81) menyebutkan empat aspek konsep diri seseorang, yaitu:

- a. Konsep diri dasar atau persepsi individu mengenai kemampuan-kemampuannya, statusnya dan peran-peranannya di dunia luar. Hal ini adalah konsepnya tentang pribadi yang dipikirkan sebagai apa adanya.
- b. Diri sosial, inilah diri sebagaimana yang diyakini individu itu yang orang lain melihat dan mengevaluasinya.
- c. Diri yang ideal, ini adalah macam pribadi yang diharapkan individu tersebut menjadi individu semacam itu ataupun akan seperti itu.

Menurut Pudjiyogyanti (1993: 3) konsep diri terdiri dari dua aspek yaitu:

- a. Aspek kognitif

Aspek kognitif merupakan pengetahuan individu tentang keadaan dirinya yang akan memberi gambaran tentang diri dan membentuk citra diri

- b. Aspek afektif

Aspek afektif merupakan penilaian individu terhadap dirinya. Penilaian tersebut akan membentuk penerimaan terhadap diri serta harga diri individu

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menyimpulkan aspek konsep diri adalah *self image*, *self evaluation*, *self ideal* terkait citra fisik dan psikologis.

2.2 Minat

2.2.1 Pengertian Minat

Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang cukup berpengaruh dalam menentukan perubahan perilaku individu. Djaali (2007: 121) Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow (dalam Djaali 2007: 121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian

Shaleh dan Wahab (2004 : 262-263) mengartikan minat sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian atau bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk mendekati atau mengetahui/ berhubungan) dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang dan ada daya penarik dari objek.

Hurlock (1978 : 114) berpendapat minat merupakan sumber motivasi yang mendorong individu untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang minatpun berkurang. Gerungan (dalam Djaali 2007: 122) mengatakan minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Disamping itu minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Minat juga merupakan pengerahan perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal (ada unsur seleksi). Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan.

Berdasarkan beberapa pengertian minat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan pengertian minat adalah suatu kecenderungan yang mendorong individu untuk memberikan perhatian terhadap sesuatu, aktivitas atau situasi yang menjadi objek minat dengan disertai perasaan senang dan rasa suka serta rasa tertarik.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Penelitian ini akan meneliti minat terkait dengan hal ini maka faktor yang mempengaruhi minat diambil berdasar pada pendapat Hurlock (1978: 153), yaitu:

a. Perkembangan Fisik dan Mental

Berkembangnya fisik seseorang selalu diikuti dengan perkembangan fisik dan mental seseorang dalam proses kehidupannya. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin meningkat pula minatnya terhadap segala sesuatu diusianya.

b. Kesiapan dan Kesempatan

Dalam menghadapi lingkungan baru tentunya membutuhkan kesiapan untuk menghadapi kondisi tersebut. Selama individu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas tertentu maka minat yang muncul juga akan semakin kuat.

c. Pengalaman

Apabila seseorang mempunyai pengalaman yang positif dan menyenangkan pada suatu kegiatan tertentu maka seseorang akan mempunyai minat yang semakin kuat pada kegiatan tersebut.

d. Tinggi Rendahnya Emosi

Kuat lemahnya minat seseorang dipengaruhi oleh tinggi rendahnya emosi seseorang. Apabila perasaan senang terhadap suatu aktivitas tertentu maka minat untuk melakukannya pun akan kuat dan begitu sebaliknya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Kotler (2000: 183) yaitu:

a. Faktor sosial, meliputi kelompok acuan, keluarga, peran dan status sosial.

1) Kelompok acuan

Kelompok acuan terdiri dari semua kelompok yang menyukai pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pendirian seseorang.

2) Keluarga

Dalam hal ini keluarga merupakan yang paling berpengaruh terhadap tumbuhnya minat seseorang.

3) Peran dan status sosial

Setiap individu mempunyai partisipasi ke dalam banyak kelompok. Kedudukan orang dapat ditentukan berdasar peran dan status. Hal itu juga akan mempengaruhi minat seseorang.

b. Faktor pribadi, meliputi keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri.

1) Keadaan ekonomi

Minat yang tumbuh pada diri seseorang pasti akan dipengaruhi oleh keadaan ekonomi yang dimiliki.

2) Gaya hidup

Gaya hidup menggambarkan secara keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

3) Kepribadian dan konsep diri

Setiap individu mempunyai kepribadian dan konsep diri yang berbeda. Hal ini tergantung dari pengalaman yang dilalui individu selama proses pembelajaran dan nantinya akan mempengaruhi minat seseorang.

c. Faktor psikologis, terdiri dari motivasi, persepsi serta kepercayaan dan sikap.

1) Motivasi

Keadaan dalam diri yang mendorong keinginan individu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan.

2) Persepsi

Seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu dipengaruhi oleh persepsinya.

3) Kepercayaan

Gambaran pemikiran seseorang tentang sesuatu hal.

4) Sikap

Merupakan evaluasi, perasaan emosional dan kecenderungan tindakan menguntungkan dan tidak menguntungkan. Dimana hal itu akan menentukan apakah individu akan tergerak mendekat atau menjauh dari suatu objek.

Menurut Shaleh dan Wahab (2004:263) faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat adalah :

1. Faktor dari dalam individu, yaitu bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu dan kepribadian yang didalamnya termasuk konsep diri.
2. Faktor yang berasal dari luar yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan biasanya mempunyai pengaruh lebih besar terhadap timbul dan berkembangnya minat seseorang.

Crow and Crow (dalam Shaleh dan Wahab 2004: 264) berpendapat ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:

1. Dorongan dari dalam diri individu, dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat.
2. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.
3. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas

tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi minat antara lain: faktor dari dalam meliputi keadaan ekonomi, gaya hidup, motivasi, persepsi, faktor emosional dan sikap. Faktor dari luar meliputi kelompok acuan, motif sosial, keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

2.2.3 Aspek-aspek Mengenai Minat

Menurut Hurlock (1978: 116) aspek-aspek yang terdapat di dalam minat adalah sebagai berikut:

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Aspek kognitif minat ini berkisar sekitar pertanyaan apa saja keuntungan dan kepuasan pribadi yang dapat diperoleh dari minat itu.

Konsep yang membangun aspek kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah dan dimasyarakat, serta dari berbagai jenis media massa. Selama kegiatan ini memberi kepuasan, minat mereka akan menetap.

b. Aspek afektif

Aspek afektif atau bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Seperti halnya aspek kognitif, aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi,

dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut, dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

Gerungan (dalam Djaali 2007: 122) mengatakan minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Disamping itu minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Minat juga merupakan pengerahan perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal (ada unsur seleksi). Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan. Hal ini menyangkut dengan pengambilan keputusan menurut Kotler (2001:223). Akan tetapi karena minat adalah kecenderungan untuk melakukan aktivitas tertentu disertai perasaan senang sehingga dibatasi sampai evaluasi berbagai pilihan yang menjadi obyek yang diminati. Adapun aspek menurut Kotler adalah sebagai berikut:

a. Pengenalan kebutuhan

Konsumen mengenali masalah atau kebutuhan. Konsumen merasakan perbedaan antara keadaan nyata dengan keadaan yang diinginkan. Kebutuhan dapat dipicu oleh rangsangan internal dan rangsangan eksternal

b. Pencarian informasi

Seorang konsumen yang telah tertarik mungkin mencari lebih banyak informasi, konsumen mungkin hanya meningkatkan perhatian atau mungkin aktif mencari informasi

c. Evaluasi berbagai alternatif

Bagaimana konsumen memproses informasi untuk mencapai pilihan-pilihan, tahap dalam proses pengambilan keputusan pembeli dimana konsumen menggunakan informasi untuk mengevaluasi merek-merek alternatif dalam suatu susunan pilihan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka aspek minat yang meliputi: aspek kognitif dan aspek afektif yang berkaitan dengan pengenalan kebutuhan, pencarian informasi dan evaluasi berbagai alternatif.

2.3 Hubungan antara konsep diri dengan minat melakukan perawatan wajah pada pria usia 20 tahun sampai 30 tahun

Pada umumnya pria dianggap sebagai sosok yang kuat, keras, dan sedikit kasar, mereka juga enggan untuk memakai produk-produk perawatan tubuh layaknya wanita. Hal itu berbeda dengan pria yang tinggal di kota-kota besar yang biasa disebut pria metroseksual dan bahkan mungkin berlawanan dengan sosok pria umumnya, dimana mereka sudah tidak takut lagi tidak dianggap sebagai laki-laki sejati atau laki-laki yang memiliki perilaku seperti perempuan (dalam suara Surabaya, 23 juli 2009) mereka justru bangga dengan kebiasaan mereka dimana mereka gemar melakukan perawatan ke *skin care* dan gemar memakai produk-produk perawatan tubuh.

Pada umumnya perawatan wajah dilakukan oleh wanita, hal itu dikarenakan para wanita mendambakan penampilan yang cantik dan menarik, namun pada kenyataannya banyak juga kaum pria yang mempunyai minat cukup tinggi dalam melakukan perawatan wajah. Apabila dahulu wanita menjadi kaum

yang terdepan dalam pola hidup merawat diri dan berpenampilan maka sekarang pria menduduki posisi yang sama. Tren pria yang menekankan pada faktor penampilan lahiriah merupakan tren terbaru dan telah menjadi tuntutan masyarakat perkotaan.

Santrock (2007: 21) masa dewasa dimulai pada umur 20 tahun sampai dengan 30 tahun. Dion dkk (dalam Hurlock, 1994:3) menerangkan alasan mengapa kepuasan terhadap perubahan fisik yang terjadi ketika tubuh anak beralih menjadi dewasa adalah sangat penting, menurut mereka penampilan seseorang beserta identitas seksualnya merupakan ciri pribadi yang paling jelas dan paling mudah dikenali oleh orang lain dalam interaksi sosial. Meskipun pakaian dan alat-alat kecantikan dapat digunakan untuk menyembunyikan bentuk-bentuk fisik yang dianggap menarik.

Penelitian Bergscheld, Walster dan Borhstedt (1995:20) menunjukkan bahwa wajah merupakan bagian terpenting yang mempengaruhi konsep diri. Penilaian yang positif terhadap keadaan fisik seseorang, baik dari diri sendiri maupun dari orang lain, sangat membantu perkembangan konsep diri kearah yang positif. Hal ini disebabkan penilaian positif akan menumbuhkan rasa puas terhadap keadaan diri. Rasa puas ini merupakan awal dari sikap positif terhadap diri sendiri.

Konsep diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu dalam berhubungan dengan individu lain. Dalam berinteraksi ini, setiap individu akan menerima tanggapan. Tanggapan yang diberikan tersebut akan dijadikan cermin bagi

individu untuk menilai dan memandang dirinya sendiri, jadi konsep diri terbentuk karena suatu proses umpan balik dari individu lain

Brooks (dalam Sugiyo 2005: 49) mengemukakan bahwa konsep diri sebagai segala persepsi tentang diri sendiri, secara fisik, sosial dan psikologis yang diperoleh berdasar pengalaman dan berinteraksi dengan orang lain. Bruns (2003:) berpendapat bahwa konsep diri adalah kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan mencakup pendapatnya tentang diri sendiri, pendapat tentang sesuatu di mata orang lain dan pendapat tentang hal-hal yang dicapai.

Burns (2003:188) menyatakan bahwa pembentukan konsep diri yang meliputi citra tubuh merupakan evaluasi terhadap diri fisik sebagai suatu objek yang jelas-jelas berbeda, umpan balik yang ditafsirkan dari lingkungannya tentang pribadi individu tersebut, identifikasi dengan model peranan seks yang stereotipnya sesuai. Pria yang mempunyai konsep diri positif maka mereka akan mempunyai gambaran mengenai dirinya, memahami diri sendiri, baik kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu pria yang mempunyai kulit yang kurang bersih, kurang putih namun mempunyai konsep diri yang positif akan bisa menerima bahwa daya tarik seseorang tidak hanya fisik. Pria yang mempunyai konsep diri yang positif juga tidak akan mudah terpengaruh untuk melakukan perawatan wajah meskipun perawatan telah menjadi trend dan tuntutan masyarakat perkotaan. Sedangkan pria yang mempunyai konsep diri yang negatif akan selalu menganggap dirinya lebih buruk dari orang lain meskipun tidak mengalami permasalahan yang berarti pada fisiknya akan selalu melakukan berbagai upaya untuk memperoleh gambaran ideal mengenai dirinya. Oleh karena

itu, tidak sedikit pria yang melakukan berbagai macam cara untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan gambaran ideal menurut dirinya. Salah satunya yaitu dengan melakukan perawatan wajah untuk mendapatkan kulit putih, bersih dan sehat.

Pudjijoyanti (1995:11) Konsep diri lebih mudah diubah sebab keduanya merupakan tanggapan individu terhadap dirinya sendiri dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Jadi konsep diri merupakan sikap dan keyakinan individu dalam memahami bagian-bagian dari dirinya. Sikap terhadap dirinya dalam bidang atau kegiatan yang dilakukannya tersebut dipengaruhi oleh pengalaman dalam melakukan kegiatan itu. Dari pengalaman itu akan menimbulkan minat dan rasa tertarik untuk melakukan perawatan wajah.

Ketika orang tumbuh menjadi dewasa, pria dan wanita dewasa telah belajar untuk menerima perubahan-perubahan fisik dan telah tahu pula memanfaatkannya. Meskipun mungkin penampilannya tidak sebagaimana yang diharapkan, namun orang sudah menyadari kekurangan-kekurangan dirinya dan menyadari bahwa ia tidak dapat menghapus kekurangan sekalipun dapat berusaha untuk memperbaiki penampilannya. Kesadaran tersebut menimbulkan minat mereka akan hal-hal yang menyangkut kecantikan dan penampilan.

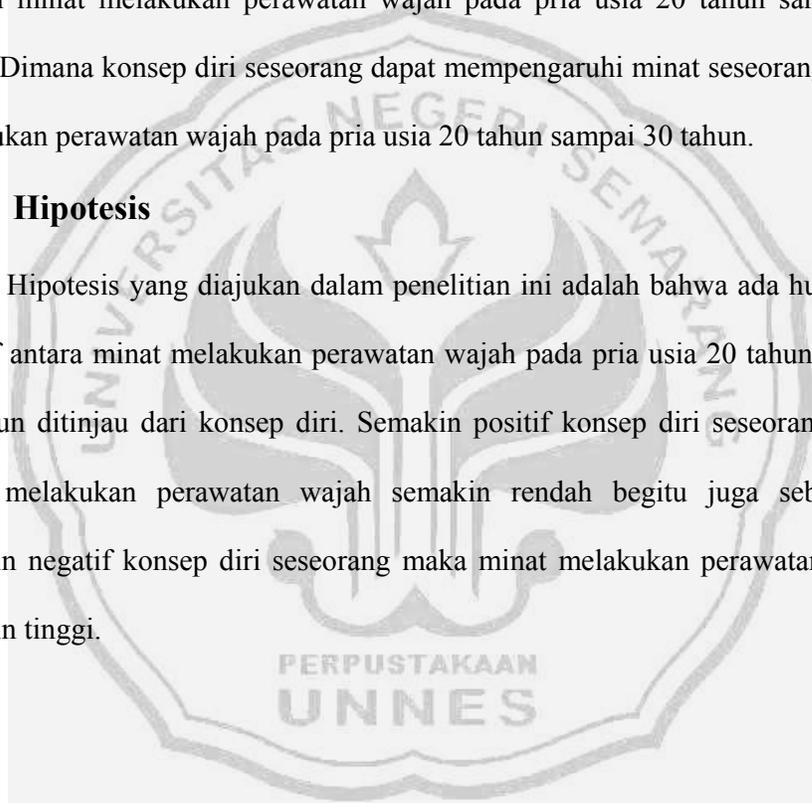
Hurlock (1978:114) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan. Jika melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, maka akan muncul minat terhadap sesuatu tersebut dan begitu sebaliknya. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa individu lebih menyukai sesuatu daripada

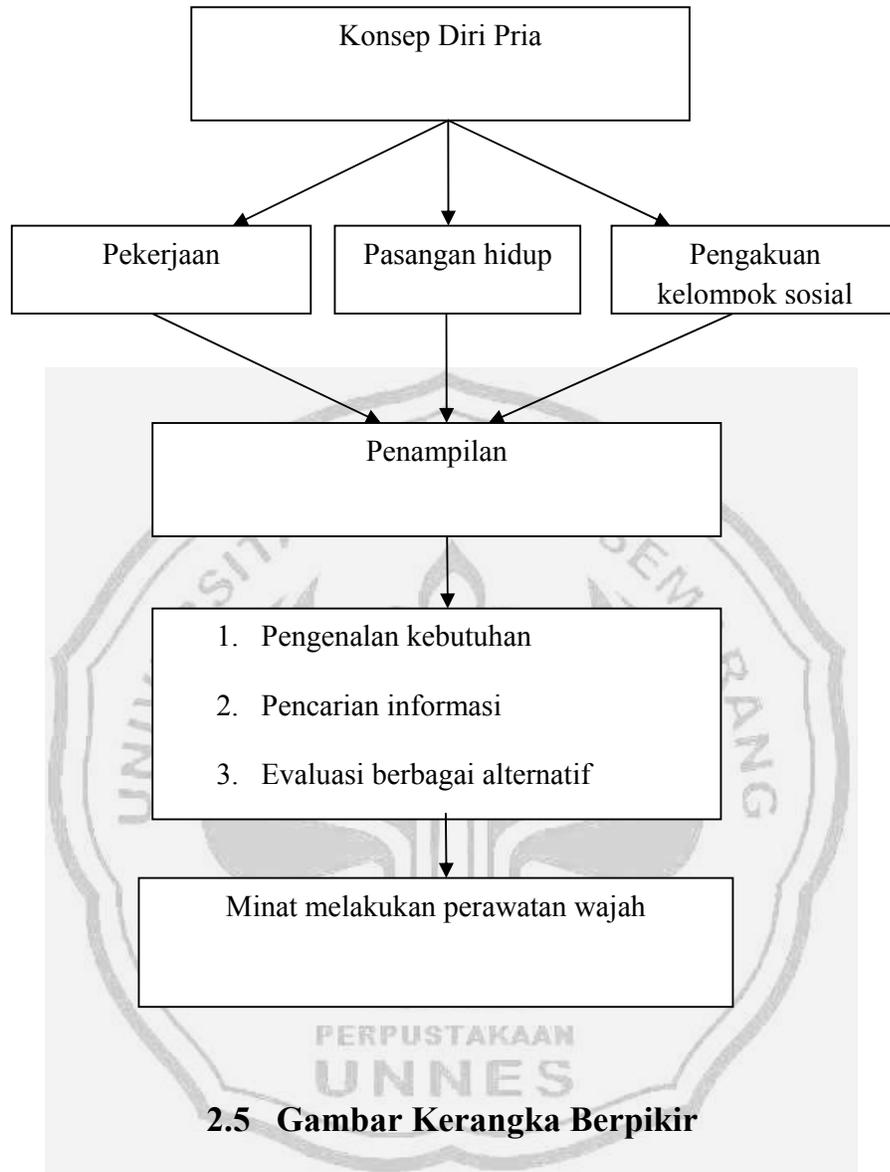
yang lainnya tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu aktivitas. Minat dapat menimbulkan perubahan perilaku aktivitas akan berubah dengan melakukan secara aktif aktivitas tersebut apabila individu mempunyai minat yang tinggi pada aktivitas tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa ada hubungan antara konsep diri dengan minat melakukan perawatan wajah pada pria usia 20 tahun sampai 30 tahun. Dimana konsep diri seseorang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan perawatan wajah pada pria usia 20 tahun sampai 30 tahun.

2.4 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa ada hubungan negatif antara minat melakukan perawatan wajah pada pria usia 20 tahun sampai 30 tahun ditinjau dari konsep diri. Semakin positif konsep diri seseorang maka minat melakukan perawatan wajah semakin rendah begitu juga sebaliknya semakin negatif konsep diri seseorang maka minat melakukan perawatan wajah semakin tinggi.





2.5 Gambar Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan metode penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan masalah yang diteliti. Metode penelitian sangat penting dalam penelitian, karena dapat mempengaruhi keefektifan dalam suatu penelitian. Metode penelitian yang digunakan harus sesuai dengan objek penelitian dan tujuan yang hendak dicapai. Adapun hal-hal yang akan dibahas pada bab ini adalah: jenis penelitian, variabel penelitian, devinisi operasional, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta metode analisis yang digunakan.

3.1 Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yang oleh Azwar (2010:5) dijelaskan sebagai suatu prosedur penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi serta bertujuan untuk mengetahui ada

tidaknya perbedaan variasi pada dua kelompok berdasarkan koefisien beda (Azwar, 2010:8).

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 10) Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditetapkan dalam suatu kegiatan penelitian, yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif dan kualitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

(1) Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang diselidiki pengaruhnya. Dalam penelitian ini sebagai variabel bebas (X) adalah konsep diri

(2) Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang timbul sebagai akibat dari variabel bebas (X). Sebagai variabel terikat adalah Minat melakukan perawatan wajah pada pria usia 20 tahun sampai 30 tahun (Y).

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional penelitian merupakan batasan spesifikasi dari variabel-variabel penelitian agar variabel tersebut tidak bermakna ambigu sehingga dihasilkan pengukuran yang valid dari variabel yang dimaksud (Azwar, 2010: 72). Definisi operasional ini dilakukan untuk menghindari kesalah pahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan untuk menghindari kesesatan alat pengumpulan data.

3.3.1 Konsep Diri

Konsep diri adalah cara pandang tentang diri sendiri secara fisik, psikologis yang diperoleh berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan orang lain.

Aspek-aspek konsep diri yang terkait dengan citra fisik dan psikologis adalah sebagai berikut:

1. *Self image* yaitu Gambaran yang kita bentuk dan kita miliki tentang diri kita, gambaran diri itu merupakan kesimpulan tentang pandangan seseorang terhadap peran yang kita pegang, pandangan terhadap sikap yang ada pada diri kita serta kemampuan yang kita miliki.
2. *Self Evaluation* yaitu Penilaian diri sendiri merupakan pandangan kita tentang harga atau kewajaran kita sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri kita, apa kita suka atau tidak suka dengan pribadi yang kita pikir sebagai pribadi kita, jika kita suka dengan diri kita, kita memiliki harga diri yang tinggi dan sebaliknya bila kita tidak suka, kita memiliki harga diri yang rendah. cara melihat diri kita sebagai memiliki ciri-ciri positif dan negatif itu merupakan titik awal untuk menilai diri kita apa adanya secara realistik.
3. *self ideal* yaitu Cita-cita diri atau diri yang kita cita-citakan merupakan harapan terhadap diri kita. Diri kita seperti apakah yang kita inginkan dikemudian hari.

3.3.2 Minat melakukan perawatan wajah pada pria usia 20 sampai 30 tahun

Minat adalah suatu kecenderungan yang mendorong pria usia 20 tahun sampai 30 tahun untuk memberikan perhatian disertai perasaan senang untuk melakukan perawatan wajah berupa penanganan dengan tindakan dari dokter hingga pembelian krim-krim untuk perawatan kulit guna mendapatkan kulit yang bersih dan putih.

Aspek-aspek minat yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Aspek kognitif minat ini berkisar sekitar pertanyaan apa saja keuntungan dan kepuasan pribadi yang dapat diperoleh dari minat itu.
2. Aspek afektif atau bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Seperti halnya aspek kognitif, aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut, dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

Gerungan (dalam Djaali 2007: 122) mengatakan minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Disamping itu minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Minat juga merupakan pengerahan perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu

hal (ada unsur seleksi). Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan. Hal ini menyangkut dengan pengambilan keputusan menurut Kotler (2001:223). Akan tetapi karena minat adalah kecenderungan untuk melakukan aktivitas tertentu disertai perasaan senang sehingga dibatasi sampai evaluasi berbagai pilihan yang menjadi obyek yang diminati. Adapun aspek menurut Kotler adalah sebagai berikut:

a. Pengenalan kebutuhan

Konsumen mengenali masalah atau kebutuhan. Konsumen merasakan perbedaan antara keadaan nyata dengan keadaan yang diinginkan. Kebutuhan dapat dipicu oleh rangsangan internal dan rangsangan eksternal.

b. Pencarian informasi

Seorang konsumen yang telah tertarik mungkin mencari lebih banyak informasi, konsumen mungkin hanya meningkatkan perhatian atau mungkin aktif mencari informasi.

c. Evaluasi berbagai alternatif

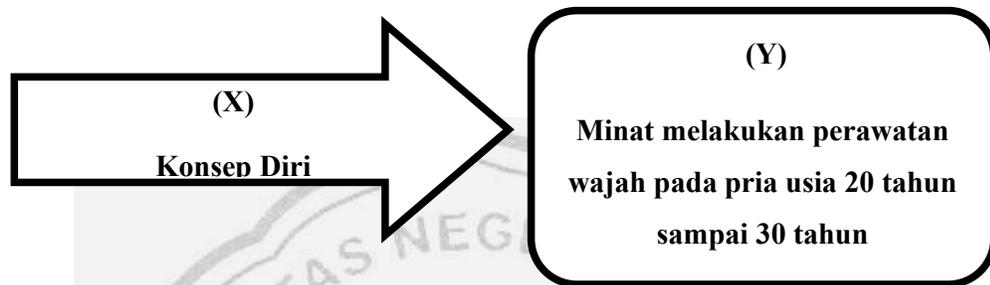
Bagaimana konsumen memproses informasi untuk mencapai pilihan-pilihan, tahap dalam proses pengambilan keputusan pembeli dimana konsumen menggunakan informasi untuk mengevaluasi merek-merek alternatif dalam suatu susunan pilihan.

3.3.3 Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel penelitian adalah hal yang paling penting untuk dilihat dalam suatu penelitian. Di dalam pengaruh hubungan variabel ini kita akan

melihat satu variabel dalam mempengaruhi variabel lain. Variabel penelitian ini adalah Konsep diri sebagai variabel bebas dan minat sebagai variabel terikat.

Kerangkanya dapat dilihat sebagai berikut :



3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan faktor utama yang harus ditentukan sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan generalisasi di dalam mengambil kesimpulan.

Populasi adalah seluruh obyek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Sedangkan menurut Azwar (2010: 77) populasi adalah sekelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pria usia 20 tahun sampai 30 tahun.

Karakteristik yang ditetapkan dalam pengambilan populasi adalah:

1. Pria yang berusia 20 sampai 30 tahun
2. Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

3.4.2 Sampel

Azwar (2010:79) Sampel adalah sebagian dari populasi . Bagian dari populasi ini merupakan bagian yang diambil untuk diteliti dan diharapkan hasilnya dapat mewakili dari karakteristik populasi.

Metode yang digunakan untuk menarik sampel adalah *non probability sampling* dengan teknik *insidental sampling*. Menurut Sugiyono (2009: 124) *sampling insidental* adalah teknik penemuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Teknik insidental ini penarikan sampel menjadi lebih praktis dan dapat diperoleh dalam waktu singkat apabila individu bersedia menjadi partisipan penelitian, serta jumlah populasi yang tidak dapat diketahui secara pasti. Hal ini berarti tidak semua pria usia 20 sampai 30 tahun dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Dalam penelitian ini peneliti meminta kesediaan partisipan yang berada di lokasi penelitian yang memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan untuk mengisi skala untuk pengumpulan data.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengukuran skala dalam proses pengumpulan data. Metode pengukuran skala adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang diajukan agar

dijawab subjek dan interpretasinya terhadap pertanyaan atau pernyataan tersebut merupakan proyeksi dari perasaan atau pribadinya.

3.5.1 Skala Psikologi

Suryabrata (1990:16) pengertian skala adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab dan atau daftar isian yang harus diisi berdasarkan jumlah subjek dan berdasarkan atas jawaban dan isian itu, selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan mengenai subjek yang diteliti.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala langsung dan tertutup. Skala langsung karena diisi secara langsung oleh subjek yang bersangkutan, skala tertutup karena jawaban sudah ditentukan sehingga subjek tidak bisa memberikan alternatif jawaban yang lain. Pilihan jawaban yang disediakan adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Skala memiliki dua item, *favorabel* dan *unfavorabel*. Penilaian jawaban untuk item *favorabel* adalah 5 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), 4 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), 3 untuk pilihan jawaban Netral (N), 2 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), dan 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan penilaian jawaban *unfavorabel* adalah 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), 3 untuk pilihan jawaban Netral (N), 4 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), 5 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

Sebagai alat ukur, skala psikologi memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakan dari berbagai bentuk alat pengumpul data yang lain (Azwar, 2004:4). Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Artinya meskipun subjek memahami pertanyaan atau pernyataan yang diberikan, tetapi subjek tidak mengetahui arah jawaban yang dikehendaki dari pertanyaan yang diajukan sehingga jawaban subjek sangat bergantung pada interpretasi subjek terhadap pertanyaan ataupun pernyataan tersebut.
- (2) Skala psikologi selalu berisi banyak item. Hal tersebut karena atribut psikologis diungkap secara tidak langsung melalui indikator-indikator perilaku, sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item-item. Jawaban subjek terhadap satu item baru merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur, sedangkan kesimpulan akhir baru dapat dicapai bila semua item telah dijawab oleh subjek.
- (3) Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban "benar" atau "salah". Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh, hanya jawaban yang berbeda yang akan diinterpretasikan secara berbeda pula.

Ada dua skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala Konsep diri

Skala yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu skala yang mengungkap tentang konsep diri terkait dengan citra fisik dan psikologis berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut: aspek *Self image*, *Self evaluation*, *Self ideal*.

Tabel 3.1 Blue Print Skala Konsep Diri

No.	Aspek	Indikator	Jumlah aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	<i>Self image</i>	1. Pandangan seseorang terhadap peran, sikap terkait citra fisik dan psikologis	1,9,17,25	8,16,24,32	8
		2. Kemampuan yang dimiliki	7,15,23,31	2,10,18,26	
2.	<i>Self evaluasi</i>	1. Menilai diri sendiri secara realistis	3,11,19,27	6,14,22,30	16
			33,37,41,45	36,40,44,48	
3.	<i>Self ideal</i>	1. Harapan atau keinginan terkait fisik dan psikologis	5,13,21,29	4,12,20,28	16
			35,39,43,47	34,38,42,46	
Jumlah			24	24	48

2. Skala Minat

Skala yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu skala yang mengungkap tentang minat pria melakukan perawatan wajah pada pria usia 20 tahun sampai 30 tahun berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut:

Tabel 3.2 Blue print Skala Minat

Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
kognitif	Pengenalan kebutuhan	1,13,25,37	12,24,36,48	8
	Pencarian informasi	11,23,35,47	2,14,26,38	8
	Evaluasi berbagai alternatif	3,15,27,39	10,22,34,46	8
afektif	Pengenalan kebutuhan	9,21,33,45	4,16,28,40	8
	Pencarian informasi	5,17,29,41	8,20,32,44	8
	Evaluasi berbagai alternatif	7,19,31,43	6,18,30,42	8
Jumlah		24	24	48

3.6 Validitas dan Reliabilitas

Persyaratan penting dan harus dimiliki oleh suatu alat ukur pengumpulan data yang baik adalah memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Suatu alat pengumpul data diharapkan dapat mengukur apa yang sebenarnya hendak diukur. Alat ukur yang memenuhi syarat akan menghasilkan penelitian yang benar dan dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari masalah yang diselidiki.

3.6.1 Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauhmana ketetapan dan kecermatan alat ukur dalam menjalankan fungsinya. Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur sesuai dengan maksud dari pengukuran tersebut. Alat ukur yang valid tidak hanya mampu mengungkap data dengan tepat tetapi juga memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Cermat berarti bahwa

pengukuran tersebut mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya diantara subjek penelitian (Azwar, 2004:5-6). Secara singkat validitas alat ukur menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dalam suatu penelitian.

Dalam menghitung koefisien dengan skor totalnya untuk mengetahui validitas suatu alat ukur, maka digunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

ΣX : Jumlah skor masing-masing aitem

ΣY : Jumlah skor semua aitem

ΣXY : Jumlah skor X dan Y

N : Jumlah subjek (responden)

X^2 : Kuadrat yang dijumlah skor tiap aitem

Y^2 : Kuadrat di skor total

3.6.2 Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Arikunto, 2006: 83). Hasil

pengukuran dapat dipercaya apabila diperoleh hasil yang sama dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (Azwar, 2004:4).

Usaha mengestimasi tingkat reliabilitas alat ukur pada dasarnya merupakan usaha untuk meminimalkan skor-skor kesalahan yang ada dalam pengukuran. Jika indeks reliabilitas suatu alat ukur cukup tinggi dan reliabel, maka data amatan yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat mewakili atau paling tidak mendekati keadaan atau ciri laten subjek penelitian.

Uji reliabilitas yang akan digunakan perlu diperhitungkan unsur kesalahan pengukuran (*error measurement*). Hasil pengukuran merupakan suatu kombinasi antara hasil pengukuran yang sesungguhnya (*true score*) yang ditambah dengan hasil pengukuran. Pengujian reliabilitas alat ukur menggunakan teknik koefisien *Alpha* dari *Cronbach* untuk menghasilkan estimasi reliabilitas yang cermat. Semakin besar koefisien reliabilitas, berarti semakin kecil kesalahan pengukuran maka semakin reliabel alat ukur yang digunakan, namun sebaliknya apabila semakin kecil koefisien korelasi maka makin besar kesalahan pengukuran dan semakin tidak reliabel alat ukur yang digunakan (Azwar, 2004:46).

Pengujian reliabilitas di dalam penelitian ini menggunakan teknik reliabilitas yang dikembangkan oleh *Cronbach* yang disebut teknik korelasi *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum S_j^2}{S_{\chi^2}} \right]$$

Keterangan :

α : Reliabilitas instrumen

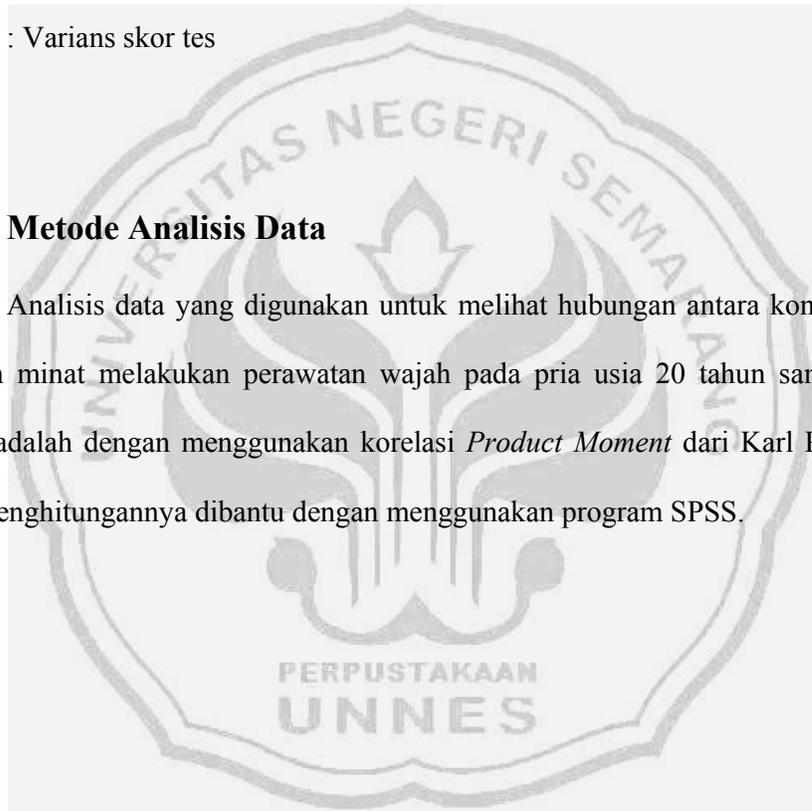
k : Banyaknya belahan tes

S_j^2 : Varians belahan j; j : 1,2,...k

S_{χ^2} : Varians skor tes

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara konsep diri dengan minat melakukan perawatan wajah pada pria usia 20 tahun sampai 30 tahun adalah dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Cara penghitungannya dibantu dengan menggunakan program SPSS.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Suatu penelitian diharapkan akan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam penelitian. Maksud dari hasil penelitian ini adalah data yang diperoleh dari instrumen, yang kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi. Pada bab ini akan disajikan beberapa hal yang berkaitan dengan proses, hasil dan pembahasan hasil penelitian yang meliputi beberapa tahap yaitu: persiapan penelitian, uji coba instrumen, pelaksanaan penelitian, data hasil penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

4.1 Persiapan Penelitian

4.1.1 Orientasi Kancah Penelitian

Orientasi kancah penelitian dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Tujuan dilaksanakan orientasi kancah penelitian adalah untuk mengetahui kesesuaian karakteristik subjek penelitian dengan lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Semarang. Alasan peneliti memilih Universitas Negeri Semarang karena peneliti salah satu mahasiswa yang masih aktif sebagai mahasiswa Universitas Negeri Semarang sehingga lebih mudah untuk melakukan penelitian dan Universitas Negeri Semarang adalah salah satu Universitas yang sebagian besar mahasiswanya belum begitu mengenal akan pentingnya penampilan karena terlihat dengan cara berpakaianya belum begitu mengikuti mode saat ini.

4.1.2 Persiapan penelitian

Salah satu syarat penting yang harus dipenuhi untuk melakukan penelitian adalah memperoleh izin dari pihak yang terkait sehingga peneliti dapat segera melakukan penelitian. Administrasi perizinan yang diperlukan meliputi surat pengantar dari Pembantu Dekan Bidang Akademik nomor 3303/UN37.1.1/PP/2011 tanggal 27 September 2011 yang ditujukan kepada Dekan semua Fakultas Universitas Negeri Semarang. Kemudian ditindaklanjuti dengan pemberian izin penelitian tanggal 7 Oktober sampai 9 Oktober 2011. Administrasi ini dilakukan untuk memperoleh izin penelitian dan mendapatkan subyek yang diperlukan oleh peneliti.

4.2 Pelaksanaan Penelitian

Skala konsep diri dan skala minat melakukan perawatan wajah pada pria dilakukan di seluruh Fakultas Universitas Negeri Semarang. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala psikologi. Jumlah subjek yang diperoleh peneliti sebanyak 50 subjek yaitu pria dewasa yang berusia 20 sampai 30 tahun yang berada di Universitas Negeri Semarang.

4.2.1 Analisis Hasil Skala Konsep diri

4.2.1.1 Uji Validitas

Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik. Untuk menentukan validitas aitem digunakan rumus *korelasi Product Moment Pearson*.

1) Skala konsep diri

Skala pada variabel konsep diri terdiri dari 48 aitem, dan dihasilkan 45 aitem yang valid dan 3 aitem tidak valid. Aitem yang valid mempunyai koefisien validitas antara 0.173 sampai 0.796 dengan taraf signifikansi 5% ($p=0,05$) dengan subjek (N) sebanyak 50 responden dengan r_{tabel} sebesar 0,367. Aitem yang valid adalah aitem yang mempunyai nilai korelasi (R_{xy} atau R_{hitung}) $> R_{\text{tabel}}$. Ringkasan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Konsep Diri

No.	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Aitem Gugur	Jumlah Aitem Valid
		F	UF		
1.	<i>Self Image</i>	1,9,17,25 7,15,23,31	8,16,24,32 2,10,18,26	0	16
2.	<i>Self Evaluation</i>	3,11,19,27* 33,37,41,45	6,14,22,30 36,40,44,48	1	15
3.	<i>Self Ideal</i>	5,13,21,29 35*,39,43,47	4,12,20,28 34,38*,42,46	2	14
Jumlah		24	24	3	45

Keterangan:

Angka yang diberi tanda bintang (*): aitem yang gugur

F : Favorabel

UF : Unfavorabel

Setelah diketahui butir-butir aitem yang valid dan gugur, kemudian aitem yang valid tersebut disusun kembali. Selanjutnya, dilakukan penomoran baru pada setiap sebaran aitem yang valid. Berikut ini tabel sebaran aitem dengan penomoran baru yang akan digunakan dalam uji hipotesis:

Tabel 4.2 Distribusi Aitem Valid Skala Konsep Diri

No.	Aspek	Nomor Item		Jumlah Aitem Valid
		F	UF	
1.	<i>Self Image</i>	1,9,17,25 7,15,23,30	8,16,24,31 2,10,18,26	16
2.	<i>Self Evaluation</i>	3,11,19, 32,35,38,42	6,14,22,29 34,37,41,45	15
3.	<i>Self Ideal</i>	5,13,21,28 36,40,44	4,12,20,27 33,39,43	14
Jumlah		22	23	45

2) Skala Minat Melakukan Perawatan Wajah

Skala pada variabel minat melakukan perawatan wajah terdiri dari 48 aitem, dan dihasilkan 44 aitem yang valid dan 4 aitem tidak valid. Aitem yang valid mempunyai koefisien validitas antara 0.072 sampai 0.790 dengan taraf signifikansi 5% ($P= 0,05$) dengan subyek (N) sebanyak 50 Responden. Ringkasan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Minat Melakukan Perawatan Wajah

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	kognitif	Pengenalan kebutuhan	1,13,25,37	12,24,36*,48	8
		Pencarian informasi	11,23*,35,47	2,14,26,38*	8
		Evaluasi berbagai alternatif	3,15,27,39	10,22,34,46	8
2.	afektif	Pengenalan kebutuhan	9,21,33,45	4*,16,28,40	8
		Pencarian informasi	5,17,29,41	8,20,32,44	8
		Evaluasi berbagai alternatif	7,19,31,43	6,18,30,42	8
Jumlah			24	24	48

Keterangan:

Angka yang diberi tanda bintang (*): aitem yang gugur

F : Favorabel

UF : Unfavorabel

Setelah diketahui butir-butir aitem yang valid dan gugur, kemudian aitem yang valid tersebut disusun kembali. Selanjutnya, dilakukan penomoran baru pada setiap sebaran aitem yang valid. Berikut ini adalah tabel sebaran aitem dengan penomoran baru yang akan digunakan dalam uji hipotesis:

Tabel 4.4 Distribusi Aitem Valid Skala Minat melakukan perawatan wajah

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	kognitif	Pengenalan kebutuhan	1,12,23,34	11,22,44	7
		Pencarian informasi	10,33,43	2,13,24	6
		Evaluasi berbagai alternatif	3,14,25,35	9,21,32,42	8
2.	afektif	Pengenalan kebutuhan	8,20,31,41	15,26,36	7
		Pencarian informasi	4,16,27,37	7,19,30,40	8
		Evaluasi berbagai alternatif	6,18,29,39	5,17,28,38	8
		Jumlah	23	21	44

4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Apabila semakin tinggi koefisien reliabilitas (mendekati angka 1,00), maka semakin tinggi reliabilitas. Uji reliabilitas skala konsep diri menggunakan teknik statistik dengan rumus *Alpha Cronbach*.

Tabel 4.5 Reliabilitas Variabel

Variabel	<i>rhitung</i>	P ($p > 0,05$)	Keterangan
Konsep Diri	0,960	0,367	Reliabel
Minat melakukan Perawatan wajah	0,967	0,367	Reliabel

Berdasarkan interpretasi reliabilitas di atas maka skala termasuk dalam kategori baik, karena berada dalam rentang 0,800 – 1,00.

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis Deskriptif

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti menggunakan angka yang dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik.

4.3.2 Gambaran Konsep Diri

Salah satu skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala konsep diri, skala tersebut disusun berdasarkan aspek-aspek konsep diri. Oleh karenanya, gambaran konsep diri dapat ditinjau baik secara umum maupun khusus (ditinjau dari tiap aspek). Berikut merupakan gambaran konsep diri yang ditinjau secara umum dan khusus.

4.3.2.1 Gambaran umum konsep diri

Kriteria Konsep Diri:

Jumlah aitem	= 45	
Skor Aitem	= 45X5	= 225
Skor Terendah	= 45X1	= 45
Mean Teoritik	= (Skor tertinggi+ Skor Terendah) : 2	
	= (225+45) : 2 = 135	

Tabel 4.6 Kriteria Skala Konsep Diri

Interval	Interval	Kriteria
$X \geq \mu$	$X \geq 135$	Positif
$X < \mu$	$X < 135$	Negatif

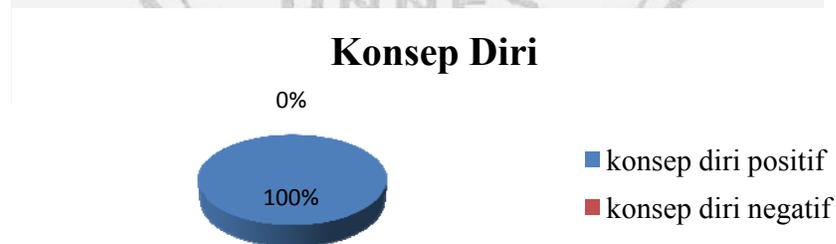
Gambaran mengenai Konsep diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Konsep Diri

Kriteria	F	%
Positif	50	100%
Negatif	0	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa apabila subjek penelitian mempunyai skor kurang dari 135 berarti subjek penelitian memiliki konsep diri yang negatif. Subjek penelitian yang mempunyai skor mulai dari 135 berarti subjek memiliki konsep diri yang positif.

Terlihat pada tabel di atas bahwa sebagian besar subjek memiliki konsep diri yang positif. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase subjek yang tergolong kriteria positif berjumlah 100%, sedangkan 0% tergolong kriteria negatif. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar diagram persentase konsep diri berikut ini:



Gambar 4.1 Diagram Konsep Diri

4.3.2.2 Gambaran Konsep Diri Ditinjau dari Tiap Aspek

Konsep diri dapat dilihat dari beberapa aspek. Gambaran setiap aspek konsep diri, dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.3.2.2.1 Aspek *Self Image*

Kriteria konsep diri ditinjau dari aspek *self image*:

$$\text{Skor Tertinggi} = 16 \times 5 = 80$$

$$\text{Skor Terendah} = 16 \times 1 = 16$$

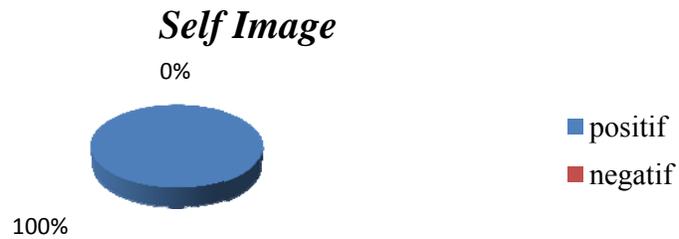
$$\begin{aligned} \text{Mean Teoritik} &= (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor Terendah}) : 2 \\ &= (80 + 16) : 2 = 48 \end{aligned}$$

Tabel 4.8 Kriteria Konsep diri Ditinjau dari Aspek *Self Image*

Kriteria	Interval	Σ Subjek	%
Positif	$X \geq 48$	50	100%
Negatif	$X < 48$	0	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa apabila subjek penelitian mempunyai skor kurang dari 48 berarti subjek penelitian memiliki konsep diri yang negatif. Subjek penelitian yang mempunyai skor mulai dari 48 berarti subjek memiliki konsep diri yang positif.

Terlihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek memiliki konsep diri yang positif. Hal ini ditandai dengan 100% subjek masuk dalam kriteria positif dan 0% subjek dalam kriteria negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram konsep diri pada aspek *Self Image* berikut ini:



4.2 Gambar Diagram konsep diri Ditinjau dari Aspek *Self Image*

4.3.2.2.2 Aspek *Self Evaluasi*

Kriteria konsep diri ditinjau dari aspek *self evaluasi*:

$$\text{Skor Tertinggi} = 15 \times 5 = 75$$

$$\text{Skor Terendah} = 15 \times 1 = 15$$

$$\text{Mean Teoritik} = (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) : 2$$

$$= (75 + 15) : 2 = 45$$

Tabel 4.9 Kriteria Skala Konsep diri ditinjau dari aspek *Self Evaluasi*

Kriteria	Interval	Σ Subjek	%
Positif	$X \geq 45$	50	100%
Negatif	$X < 45$	0	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa apabila subjek penelitian mempunyai skor kurang dari 45 berarti subjek penelitian memiliki konsep diri yang negatif. Subjek penelitian yang mempunyai skor mulai dari 45 berarti subjek memiliki konsep diri yang positif.

Terlihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek memiliki konsep diri yang positif. Hal ini ditandai dengan 100% subjek masuk dalam kriteria positif dan 0% subjek dalam kriteria negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram konsep diri pada aspek *Self evaluasi* berikut ini:

Self Evaluation



Gambar 4.3 diagram Konsep diri Ditinjau dari aspek *Self Evaluasi*

4.3.2.2.3 Aspek *Self Ideal*

Kriteria konsep diri ditinjau dari aspek *self Ideal* :

$$\text{Skor Tertinggi} = 14 \times 5 = 70$$

$$\text{Skor Terendah} = 14 \times 1 = 14$$

$$\text{Mean Teoritik} = (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor Terendah}) : 2$$

$$= (70 + 14) : 2 = 42$$

Tabel 4.10 Kriteria Konsep diri Ditinjau dari Aspek *Self Ideal*

Kriteria	Interval	ΣSubjek	%
Positif	$X \geq 42$	50	100%
Negatif	$X < 42$	0	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa apabila subjek penelitian mempunyai skor kurang dari 42 berarti subjek penelitian memiliki konsep diri yang negatif. Subjek penelitian yang mempunyai skor mulai dari 42 berarti subjek memiliki konsep diri yang positif.

Terlihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek memiliki konsep diri yang positif. Hal ini ditandai dengan 100% subjek masuk dalam kriteria positif dan 0% subjek dalam kriteria negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram konsep diri pada aspek *Self Ideal* berikut:



Gambar 4.4 Diagram konsep diri Ditinjau dari Aspek *Self Ideal*

Secara keseluruhan, ringkasan analisis konsep diri tiap aspek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Ringkasan analisis Konsep Diri Tiap Aspek

Kriteria	<i>Self image</i>	<i>Self Evaluasi</i>	<i>Self Ideal</i>
Positif	100%	100%	100%
Negatif	0%	0%	0%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa aspek yang memperoleh persentase pada kategori positif adalah aspek *Self Image*, *self evaluation* dan *sel ideal* dan tidak ada subjek yang masuk dalam kategori negatif.

4.3.2.3 Gambaran Minat Melakukan Perawatan Wajah

Skala lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala minat Melakukan Perawatan Wajah. Oleh karenanya, gambaran minat melakukan perawatan wajah dapat ditinjau baik secara umum maupun khusus (ditinjau dari tiap aspek). Berikut merupakan gambaran minat melakukan perawatan wajah secara umum dan khusus.

4.3.2.3.1 Gambaran umum minat melakukan perawatan wajah

Kriteria minat melakukan perawatan wajah:

Jumlah Aitem = 44

Skor tertinggi = $44 \times 5 = 220$

$$\begin{aligned} \text{Skor terendah} &= 44 \times 1 = 44 \\ \text{Mean teoritik} &= (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) : 2 \\ &= (220 + 44) : 2 \\ &= 132 \\ \text{Standar Deviasi} &= (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : 6 \\ &= (220 - 44) : 6 = 29 \end{aligned}$$

Gambaran secara umum minat melakukan perawatan wajah berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M=132$ dan $SD= 29$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Mean} - 1,0 \text{ SD} = 132 - 29 = 103$$

$$\text{Mean} + 1,0 \text{ Sd} = 132 + 29 = 161$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh distribusi frekuensi minat melakukan perawatan wajah sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Kriteria skala minat melakukan perawatan wajah

kriteria	Interval	Σ subyek	%
Tinggi	$161 \leq X$	39	78%
Sedang	$103 \leq X < 161$	11	22%
Rendah	$X < 103$	0	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa apabila subjek penelitian mempunyai skor kurang dari 103 berarti subjek penelitian memiliki minat melakukan perawatan wajah kriteria rendah. Subjek penelitian yang mempunyai skor 103 sampai dengan 161 berarti subjek memiliki minat melakukan perawatan wajah dalam kriteria sedang. Subjek penelitian yang memperoleh skor mulai dari 161 maka subjek penelitian memiliki minat melakukan perawatan wajah dalam kriteria tinggi.

Terlihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek memiliki minat melakukan perawatan wajah dalam kriteria tinggi. Hal ini ditandai dengan 78% subjek masuk dalam kriteria tinggi, 22% subjek dalam kriteria sedang. Dan tidak ada subjek yang masuk dalam kriteria rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram persentase minat melakukan perawatan wajah berikut ini:



Gambar 4.5 Diagram minat melakukan perawatan wajah

4.3.2.3.2 Gambaran minat melakukan perawatan wajah Ditinjau dari tiap Aspek

Minat melakukan perawatan wajah pada pria dapat dilihat dari beberapa aspek. Gambaran setiap aspek minat melakukan perawatan wajah pada subjek dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.3.2.3.2.1 Gambaran Minat melakukan perawatan wajah ditinjau dari Aspek Kognisi.

Gambaran minat melakukan perawatan wajah ditinjau dari aspek kognisi dapat dinyatakan sebagai berikut:

Jumlah Aitem = 21

Skor tertinggi = $21 \times 5 = 105$

Skor terendah = $21 \times 1 = 21$

Mean teoritik = $(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) : 2$

$$= (105+21) : 2 = 63$$

Standar Deviasi = (skor tertinggi-skor terendah) : 6

$$= (105-21): 6 = 14$$

Gambaran secara umum minat melakukan perawatan wajah ditinjau dari aspek kognisi berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M= 63$ dan $SD= 14$.

Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Mean} - 1,0 \text{ SD} = 63 - 14 = 49$$

$$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} = 63 + 14 = 77$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh distribusi frekuensi minat melakukan perawatan wajah ditinjau dari aspek kognisi sebagai berikut:

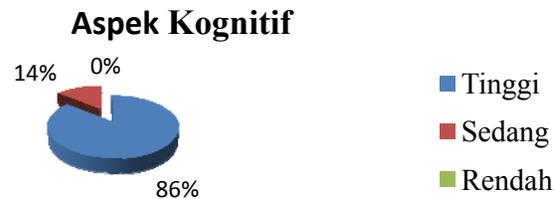
Tabel 4. 13
Kriteria skala minat melakukan perawatan wajah ditinjau dari aspek kognisi sebagai berikut:

kriteria	Interval	\sum subjek	%
Tinggi	$77 \leq X$	43	86%
Sedang	$49 \leq X < 77$	7	14%
Rendah	$X < 49$	0	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa apabila subjek penelitian mempunyai skor kurang 49 berarti subjek penelitian memiliki minat melakukan perawatan wajah kriteria rendah. Subjek penelitian yang mempunyai skor mulai 49 sampai dengan 77 berarti subjek memiliki minat melakukan perawatan wajah dalam kriteria sedang. Subjek penelitian yang memperoleh skor mulai 77 maka subjek penelitian memiliki minat melakukan perawatan wajah kriteria tinggi.

Terlihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek memiliki minat melakukan perawatan wajah dalam kriteria tinggi. Hal ini ditandai dengan 86% subjek masuk dalam kriteria tinggi. 14% subjek dalam

kriteria sedang. Dan tidak ada subjek yang masuk dalam kriteria rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram persentase minat melakukan perawatan wajah berikut ini:



Gambar 4.6 Diagram minat melakukan perawatan wajah ditinjau dari aspek kognisi

4.3.2.3.2. Gambaran Minat melakukan perawatan wajah ditinjau dari Aspek Afeksi.

Gambaran minat melakukan perawatan wajah ditinjau dari aspek afeksi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Aitem} &= 23 \\ \text{Skor tertinggi} &= 23 \times 5 = 115 \\ \text{Skor terendah} &= 23 \times 1 = 23 \\ \text{Mean teoritik} &= (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) : 2 \\ &= (115 + 23) : 2 = 69 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi} &= (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : 6 \\ &= (115 - 23) : 6 = 15 \end{aligned}$$

Gambaran secara umum minat melakukan perawatan wajah ditinjau dari aspek kognisi berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M = 69$ dan $SD = 15$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Mean} - 1,0 \text{ SD} = 69 - 15 = 54$$

$$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} = 69 + 15 = 84$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh distribusi frekuensi minat melakukan perawatan wajah ditinjau dari aspek kognisi sebagai berikut;

Tabel 4. 14
Kriteria skala minat melakukan perawatan wajah ditinjau dari aspek kognisi sebagai berikut:

kriteria	Interval	Σ subjek	%
Tinggi	$84 \leq X$	38	76%
Sedang	$54 \leq X < 84$	12	24%
Rendah	$X < 54$	0	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa apabila subjek penelitian mempunyai skor kurang 54 berarti subjek penelitian memiliki minat melakukan perawatan wajah kriteria rendah. Subjek penelitian yang mempunyai skor mulai 54 sampai dengan 84 berarti subjek memiliki minat melakukan perawatan wajah dalam kriteria sedang. Subjek penelitian yang memperoleh skor mulai 84 maka subjek penelitian memiliki minat melakukan perawatan wajah kriteria tinggi.

Terlihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek memiliki minat melakukan perawatan wajah dalam kriteria tinggi. Hal ini ditandai dengan 76% subjek masuk dalam kriteria tinggi. 24% subjek dalam kriteria sedang. Dan tidak ada subjek yang masuk dalam kriteria rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram persentase minat melakukan perawatan wajah berikut ini:



Gambar 4.7 Diagram minat melakukan perawatan wajah ditinjau dari aspek afeksi

Secara keseluruhan, ringkasan analisis minat melakukan perawatan wajah tiap aspek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Ringkasan analisis Minat Melakukan Perawatan Wajah Tiap Aspek

Kriteria	kognisi	Afeksi
Tinggi	86%	76%
Rendah	14%	24%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa aspek yang memperoleh persentase terbesar pada kategori tinggi adalah aspek kognisi (86%). Aspek yang memperoleh persentase terbesar pada kategori rendah adalah aspek kognisi (14%).

4.4 Uji Asumsi

Sebelum dilakukan analisis uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi untuk mengetahui apakah dua variabel yaitu konsep diri dengan minat melakukan perawatan wajah sebarannya normal dan hubungan antar variabel bersifat linier.

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat kenormalan distribusi data variabel penelitian. Data yang terdistribusi secara normal akan mengikuti bentuk distribusi normal, dimana data memusat pada nilai mean dan median. Hal ini untuk melihat apakah subjek penelitian memenuhi syarat sebaran normal untuk mewakili populasi. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran adalah jika nilai $p > 0,05$ maka sebarannya normal dan jika nilai $p < 0,05$ maka sebaran tidak normal.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas menggunakan teknik *one-sample kolmogorov – Smirnov Test*, data penelitian menunjukkan bahwa variabel ”konsep diri” mempunyai koefisien K-S Z 1.018 dan signifikansi atau $p= 0,251$ dan variabel ”Minat melakukan perawatan wajah” mempunyai koefisien K-S Z 0,630 dan signifikansi atau $p= 0,823$. Skor kedua skala tersebut memiliki nilai $p > 0,05$, sehingga data keduanya memiliki sebaran yang normal.

Tabel 4.16 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Konsep diri	Minat
X		50	50
Normal parameters	Mean	179.0200	178.5800
	Std. Deviation	16.99158	19.21743
Most Extreme Differences	Absolute	.144	.089
	Positive	.144	.089
	Negative	-.075	-.089
Kolmogorov-Smirnov		1.018	.630
Asymp.Sig. (2-tailed)		.251	.823

4.4.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah pola sebaran variabel X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Penelitian ini dilakukan pengujian linieritas sebaran dengan menggunakan SPSS versi 19.0 *for windows*. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai $p > 0,05$ maka sebenarnya linear dan jika $p < 0,05$ maka sebarannya tidak linear.

Hasil perhitungan diperoleh F sebesar 0, 819 dengan $p= 0,694$. Karena nilai $p > 0,05$ maka pola hubungan antara variabel ”Konsep Diri” dengan variabel ”Minat melakukan perawatan wajah” adalah tidak linear. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Uji linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig
Minat Konsep diri	Between Groups	(combined)	11239.097	33	340.579	.795	.721
		Linearity	3.466	1	3.466	.008	.929
		Deviation From Linearity	11235.631	32	351.113	.819	.694
	Within groups		6857.083	16	428.568		
	Total		18096.180	49			

4.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan minat melakukan perawatan wajah pada pria usia 20 tahun sampai 30 tahun. Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan besar hubungan antara konsep diri dengan minat melakukan perawatan wajah pada pria usia 20 tahun sampai 30 tahun adalah $r_{xy} = 0,014$ dengan tingkat signifikansi $p = 0,924$ ($p < 0,05$).

Tingkat signifikansi korelasi $p = 0,924$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara konsep diri dengan minat melakukan perawatan wajah pada pria usia 20 tahun sampai 30 tahun.

Tabel 4.18 Correlations

		Minat	Konsep diri
Minat	Pearson Correlation	1	.014
	Sig. (2-tailed)		.924
	N	50	50
Konsep diri	Pearson Correlation	.014	1
	Sig. (2-tailed)	.924	
	N	50	50

4.4.4 Pembahasan

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan minat melakukan perawatan wajah pada pria usia 20 tahun sampai 30 tahun.

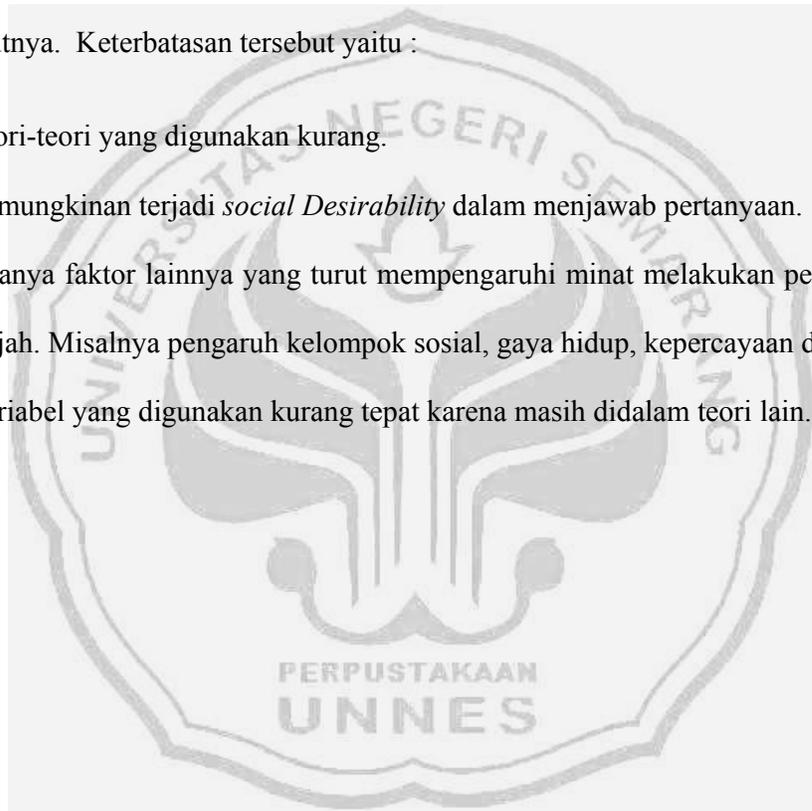
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dengan deskripsi hasil penelitian, subjek berada pada kategori yang tinggi yaitu konsep diri yang positif serta minat melakukan perawatan wajah yang tinggi, akan tetapi tidak ada hubungan yang signifikan karena minat melakukan perawatan wajah tidak hanya dipengaruhi oleh konsep dirinya, menurut Shaleh dan Wahab (2004:263) menjelaskan faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat seseorang, misalnya faktor sosial seperti kelompok acuan serta faktor lingkungan, faktor lingkungan biasanya mempunyai pengaruh lebih besar terhadap timbul dan berkembangnya minat seseorang.

Subjek penelitian mahasiswa Universitas Negeri Semarang, sedangkan Universitas Negeri Semarang mahasiswanya kalangan menengah kebawah serta lingkungan yang belum begitu mengenal tentang perawatan wajah, sehingga besar kemungkinan subjek penelitian mempunyai pengaruh lain untuk melakukan perawatan wajah, meskipun pada kenyataannya konsep diri subjek penelitian termasuk dalam kategori positif.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif tentang hubungan antara konsep diri dengan minat melakukan perawatan wajah pada pria usia 20 tahun sampai 30 tahun. Setiap penelitian mempunyai keterbatasan. Dari keterbatasan tersebut, diharapkan bisa menjadi bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut yaitu :

1. Teori-teori yang digunakan kurang.
2. Kemungkinan terjadi *social Desirability* dalam menjawab pertanyaan.
3. Adanya faktor lainnya yang turut mempengaruhi minat melakukan perawatan wajah. Misalnya pengaruh kelompok sosial, gaya hidup, kepercayaan diri.
4. Variabel yang digunakan kurang tepat karena masih didalam teori lain.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tidak terdapat hubungan yang signifikansi antara konsep diri dengan minat melakukan perawatan wajah pada pria usia 20 tahun sampai 30 tahun, sehingga dalam penelitian ini hipotesis ditolak.

5.2 Saran

1. Secara Teoritik

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam bidang psikologi khususnya psikologi kepribadian.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi para pria terkait melakukan perawatan wajah dihubungkan dengan faktor yang lainnya, seperti faktor sosial yang meliputi kelompok acuan, keluarga maupun lingkungan yang berperan penting dalam menentukan minat seseorang untuk melakukan perawatan wajah.

3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya tentang perawatan wajah yang dilakukan para pria
4. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan pengetahuan bahwa selain konsep diri dan minat masih ada variabel lainnya yang dapat dihubungkan dengan melakukan perawatan wajah pada pria.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainley, Mary. 2002. *Interest, Learning, and the Psychological Processes That Mediate Their Relationship*. Journal Psychology. Australia: University of Melbourne. Vol. 94, No. 3, 545-561.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT.RINEKA CIPTA.
- Azwar, saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Cetakan IV. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- _____. 2001. *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- _____. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Edii 1 cetakan V. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Burns, R.B. 1993. *Konsep diri. Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Jakarta: Arcan.
- Centi, Paul. J. 1995. *Mengapa rendah diri*. Diterjemahkan oleh Hardjana, A. M. Yogyakarta: Kanisius.
- Colhoun, J.F & Accocella, J.R. 1990. *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan* (Alih Bahasa: R.S. Satmoko) Edisi Ketiga. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Chaplin, CP. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan: Kartini K. Jakarta: Erlangga.
- Djaali,2007. *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara.

- Hurlock, E.B. 1990. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa: Istiwidayanti dan Soejarwo. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- _____. 1978. *Perkembangan Anak*. Jilid 2. Penerjemah: Keitasari Tjandrasa. Edisi ke-6. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, p. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1 (Edisi Millenium) (Benyamin Molans Trans) Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Kotler, P. 2001. *Prinsip-prinsip pemasaran*. Jilid 1 (Edisi kedelapan) Jakarta: Erlangga.
- Handoko, Tri. 2004. *Metroseksual dalam Iklan Sebagai Wacana Gaya Hidup Posmodern*. Jurnal. Bandung: Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra Bandung. Vol. 6 No. 2, Juli 2004. 132-142.
- Oktaviana, R. 2004. *Hubungan Antara Penerimaan Diri Terhadap Ciri-Ciri Perkembangan Sekunder dengan Konsep Diri Pada Remaja SLTPN 10 Yogyakarta*. Jurnal Psikologi. Palembang: Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang. Vol. 1 No. 2, Desember 2004. 1-11.
- Pudjiyogyanti, C.R.1991. *Konsep Diri dalam Pendidikan*. Jakarta: Arcan.
- Rakhmat Jalaludin. 1989. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Santrock, John W. 2007. *Remaja* (Jilid 1 Edisi 11). Jakarta: Penerbit Erlangga.

Shaleh, Abdul Rahman & Wahab, Muhibb Abdul. 2004. *Psikologi dalam perspektif Islam*. Jakarta: PREDANA MEDIA.

Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*, cetakan pertama. Semarang: UNNES PRESS.

Sugiyono. 2006. *Metode penelitian bisnis*, cetakan kesembilan. CV alvareta: Bandung.

Skripsiadi, Erwin J & Aning Floriberta. 2005. *Penuntun Komunikasi dan Tingkah Laku Pergaulan Manusia Modern*. Yogyakarta: Enigma Publishing.

Triani Trisnawati (2010) *Mengkaji perilaku membeli produk perawatan ditinjau dari kepercayaan diri pada mahasiswa*. Hasil analisis terdapat hubungan yang positif antara perilaku membeli produk perawatan dengan kepercayaan diri pada mahasiswa.

<http://www.Citra Home>. Pria kini mulai merawat kulit dan wajahnya. Diakses pada Selasa 3 Mei 2011

<http://www.surya.co.id/web>: ketika fisik memudar, lelaki mulai lirik bedah plastic. Diakses pada Rabu 15 Desember 2010.

<http://suarasurabaya.com>. 2009. Perawatan ke dokter kulit. Diakses pada tanggal 05 Desember 2010.

<http://mediaindonesia.com>. 2003. Metroseksual di Indonesia. Diakses pada tanggal 10 Desember 2010.

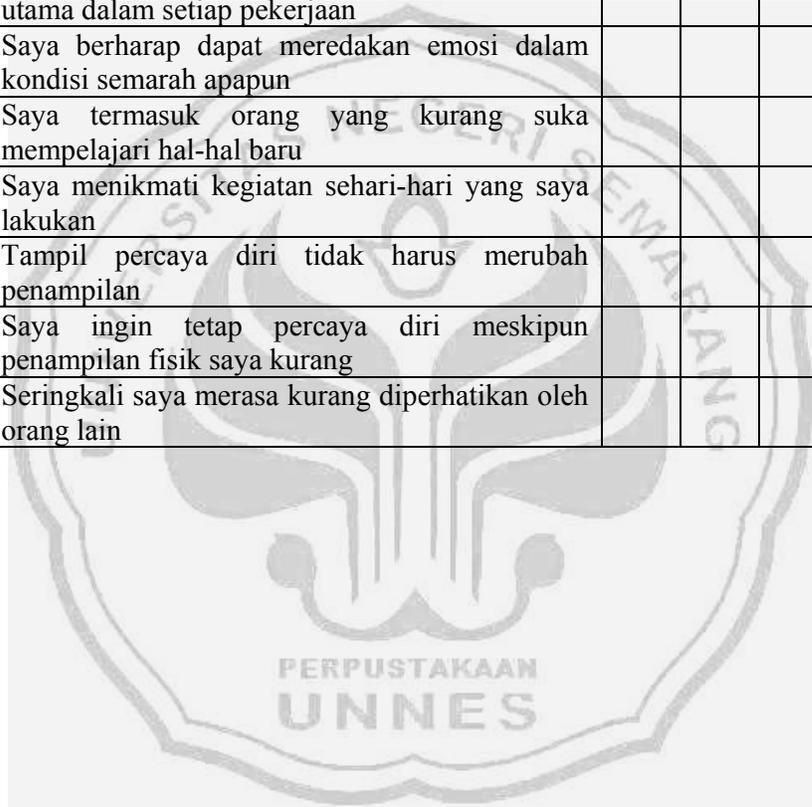
[http://www.suara merdeka.com](http://www.suara%20merdeka.com) Ekopriyono Januari 2004.



NO.	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Penampilan yang menarik akan mendukung peran saya saat ini					
2.	Sulit bagi saya untuk berbicara didepan umum					
3.	Saya merasa penampilan saya cukup menarik					
4.	Saya tidak suka orang melihat saya dari penampilan fisik saja					
5.	Saya berharap penampilan saya lebih baik dari sebelumnya					
6.	Saya merasa kurang dalam penampilan fisik saya saat ini					
7.	Saya mampu membuat orang terhibur dengan kehadiran saya					
8.	Seringkali saya mengeluh dalam menghadapi permasalahan hidup					
9.	Saya termasuk orang yang mudah bergaul					
10.	Penampilan fisik saya yang kurang membatasi saya dalam melakukan sesuatu					
11.	Segala sesuatu yang saya lakukan sesuai dengan kehendak saya					
12.	Saya tidak menonjol diantara teman-teman saya karena penampilan fisik saya yang kurang menarik					
13.	Saya berusaha mengikuti tren penampilan yang berkembang saat ini					
14.	Penampilan saya sekarang kurang mendukung kegiatan saya sehari-hari					
15.	Saya yakin akan kemampuan saya dalam mengatasi masalah					
16.	Beradaptasi dilingkungan baru sulit bagi saya					
17.	Saya termasuk orang yang cepat menyesuaikan diri dalam kondisi apapun					
18.	Penampilan fisik membatasi saya dalam beradaptasi dengan teman-teman baru					
19.	Penampilan fisik menjadi penting bagi saya setelah saya mengetahui pentingnya perawatan wajah					

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
20.	Saya ingin menjadi diri saya sendiri walaupun saya kurang menarik					
21.	Saya berharap bisa berpikir positif dalam melakukan segala sesuatu					
22.	Saya merasa apa yang saya lakukan kurang mempunyai manfaat					
23.	Saya dapat berbicara didepan umum dengan baik					
24.	Saya termasuk orang yang mudah terpengaruh dengan orang lain					
25.	Saya termasuk orang yang tidak mudah putus asa					
26.	Saya bertanggungjawab atas keputusan yang sudah saya buat					
27.	Saya termasuk orang yang mau menerima saran dan kritikan dari orang lain					
28.	Saya berharap tidak hanya penampilan fisik saja yang menarik namun juga kemampuan saya					
29.	Saya ingin seperti idola saya					
30.	Saya tidak memiliki kelebihan secara fisik, sehingga seberapapun saya berusaha itu tidak akan berpengaruh					
31.	Saya termasuk orang yang berhati-hati dalam mengambil keputusan					
32.	Saya termasuk orang yang kurang mementingkan penampilan fisik					
33.	Tubuh yang sehat mendukung aktivitas saya sehari-hari					
34.	Saya merasa cukup puas dengan penampilan fisik saya saat ini					
35.	Saya menginginkan agar saya bisa lebih banyak bergaul dengan banyak orang					
36.	Tidak banyak yang saya banggakan dengan fisik saya					
37.	Saya merasa tidak mempunyai kekurangan apapun dengan penampilan fisik saya					
38.	Saya ingin orang menerima diri saya apa adanya					

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
39.	Menjadi pribadi yang menyenangkan adalah keinginan saya					
40.	Saya termasuk orang yang mudah berputus asa jika hal yang saya lakukan tidak berhasil					
41.	Saya bisa menerima segala kekurangan yang ada pada diri saya					
42.	Saya tidak ingin merubah penampilan saya meskipun saat ini penampilan menjadi hal yang utama dalam setiap pekerjaan					
43.	Saya berharap dapat meredakan emosi dalam kondisi semarah apapun					
44.	Saya termasuk orang yang kurang suka mempelajari hal-hal baru					
45.	Saya menikmati kegiatan sehari-hari yang saya lakukan					
46.	Tampil percaya diri tidak harus merubah penampilan					
47.	Saya ingin tetap percaya diri meskipun penampilan fisik saya kurang					
48.	Seringkali saya merasa kurang diperhatikan oleh orang lain					



NO.	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Wajah yang bermasalah membuat saya akan melakukan perawatan					
2.	Banyak media yang menginformasikan tentang perawatan wajah namun tidak membuat saya tertarik untuk melakukannya					
3.	Konsultasi dokter kulit adalah langkah yang tepat untuk wajah saya					
4.	Saya khawatir jika belum ada tempat perawatan wajah yang dapat mengatasi masalah pada wajah saya					
5.	Saya senang bertanya-tanya tentang perawatan wajah kepada teman-teman yang sudah berhasil dalam melakukan perawatan wajah					
6.	Saya kecewa jika pilihan tempat perawatan wajah saya tidak mengatasi masalah pada wajah saya					
7.	Berbagai informasi yang saya peroleh akhirnya saya merasa puas dengan pilihan yang tepat untuk merawat wajah saya					
8.	Saya sedih jika informasi yang saya dapatkan belum memberi kepuasan tentang melakukan perawatan wajah					
9.	Saya senang melihat teman-teman yang melakukan perawatan wajah					
10.	Saya tidak punya waktu untuk memilih tempat perawatan wajah yang saya inginkan					
11.	Saya mencari informasi tentang perawatan wajah di internet					
12.	Saya merasa perawatan wajah belum begitu penting untuk saya					
13.	Bagi saya melakukan perawatan itu penting demi menunjang penampilan					
14.	Saya tidak tertarik melakukan perawatan wajah yang ditawarkan pada brosur-brosur					
15.	Saya lebih yakin melakukan perawatan wajah ke dokter kulit daripada memakai krim-krim tanpa resep dokter.					

NO.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
16.	Saya takut akan resiko melakukan perawatan wajah meskipun banyak yang sudah berhasil					
17.	Saya merasa puas dengan informasi yang saya dapatkan dari berbagai sumber tentang perawatan wajah					
18.	Pilihan tempat perawatan wajah yang sedikit membuat saya tidak puas akan keyakinan melakukan perawatan wajah					
19.	Saya merasa bahagia karena mendapatkan referensi dari berbagai sumber tentang perawatan wajah yang memberikan hasil yang maksimal					
20.	Saya malu ketika saya harus bertanya kepada teman tentang perawatan wajah mereka					
21.	Saya puas kebutuhan akan penampilan saya terpenuhi tanpa mengganggu kebutuhan yang lain					
22.	Banyaknya pilihan tempat perawatan wajah dikota saya tidak menarik perhatian saya untuk melakukan perawatan wajah					
23.	Saya mulai bertanya langsung ke dokter kulit mengenai perawatan wajah					
24.	Lebih baik menggunakan uang saya untuk yang lebih berguna daripada untuk biaya perawatan wajah ke dokter kulit					
25.	Perawatan wajah juga perlu bagi saya meskipun membutuhkan biaya tidak sedikit					
26.	Waktu saya yang terbatas membuat saya tidak ada kesempatan untuk mencari informasi tentang perawatan wajah					
27.	Saya akan mendatangi dokter kulit yang terbaik meskipun tempatnya jauh					
28.	Saya tidak senang melakukan perawatan karena akan membuang waktu saja					
29.	Saya senang mendengarkan teman-teman yang berdiskusi tentang perawatan wajah					

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
30.	Saya merasa ragu apabila pilihan saya tentang perawatan wajah tidak berhasil dalam mengatasi masalah pada wajah saya					
31.	Saya senang mendapatkan banyak informasi dari teman-teman saya tentang perawatan wajah yang saya inginkan					
32.	Saya kecewa dengan informasi yang masih terbatas mengenai perawatan wajah					
33.	Saya senang dapat meluangkan waktu yang akan saya gunakan untuk melakukan perawatan wajah karena merawat wajah juga penting bagi saya					
34.	Saya tidak mudah mempercayakan masalah wajah saya meskipun saat ini banyak klinik perawatan wajah yang telah berhasil					
35.	Saya mengumpulkan banyak informasi tentang perawatan wajah dari majalah					
36.	Saat ini perawatan wajah menjadi tren tapi saya belum tertarik untuk melakukannya					
37.	Saya sadar akan pentingnya menjaga kesehatan wajah sejak dini					
38.	Saya mengabaikan iklan tentang perawatan wajah karena bagi saya tidak penting					
39.	Pemahaman saya tentang banyaknya tempat perawatan wajah akhirnya saya dapat menemukan pelayanan sesuai keinginan saya					
40.	Saya sedih jika wajah saya belum mendapatkan perawatan yang tepat karena kesibukan saya saat ini					
41.	Saya senang menerima informasi mengenai perawatan wajah karena apabila berhasil dilakukan akan membuat wajah saya bersih					
42.	Saya kecewa saat menyadari bahwa informasi yang saya dapatkan belum sesuai keinginan untuk melakukan perawatan wajah					

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
43.	Beberapa tempat perawatan wajah yang ada di kota saya membuat saya merasa puas dengan pilihan tentang perawatan wajah yang sesuai keinginan					
44.	Saya sedih ketika teman-teman saya tidak memberikan informasi yang lebih jelas mengenai perawatan wajah					
45.	Memperhatikan penampilan fisik kesenangan bagi saya yang akhirnya akan menjadi kebutuhan saya untuk melakukan perawatan wajah					
46.	Kualitas dan pelayanan yang baik dalam perawatan wajah belum menarik perhatian saya untuk melakukan perawatan wajah					
47.	Saya mencari informasi kelebihan dan kekurangan tentang perawatan wajah					
48.	Wajah saya bermasalah tetapi saya belum melakukan perawatan wajah					

No.	Kode	Item Soal																																													Y			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45				
1	R-1	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	159	
2	R-2	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	176	
3	R-3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	152		
4	R-4	4	4	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	5	5	4	3	4	5	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	168		
5	R-5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	199		
6	R-6	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	165		
7	R-7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	179			
8	R-8	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	165		
9	R-9	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	168		
10	R-10	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	200				
11	R-11	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	161		
12	R-12	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	170	
13	R-13	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	166		
14	R-14	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	186		
15	R-15	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	178		
16	R-16	4	4	4	3	4	5	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	5	4	5	4	3	4	3	5	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	163		
17	R-17	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	214		
18	R-18	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	174		
19	R-19	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	149	
20	R-20	4	3	5	4	1	4	4	3	4	3	5	4	4	3	3	5	4	3	4	3	3	5	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	2	5	3	4	3	5	4	4	3	3	5	4	3	167			
21	R-21	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	218		
22	R-22	3	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	5	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	172	
23	R-23	4	5	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	5	3	4	4	5	4	4	3	4	4	178		
24	R-24	3	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	174	
25	R-25	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	174	
26	R-26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	140		
27	R-27	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	206	
28	R-28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	165	
29	R-29	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	4	3	5	4	4	5	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	195	
30	R-30	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	194	
31	R-31	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	176
32	R-32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	5	4	3	3	5	3	3	4	4	3	4	4	5	4	3	5	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	5	4	3	172		
33	R-33	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	194
34	R-34	4	5	4	4	4	5	4	5	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	171	
35	R-35	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	197	
36	R-36	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	200	
37	R-37	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	5	5	4	4	3	4	5	4	4	5	3	4	5	3	3	4	3	3	4	3	3	162		
38	R-38	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	186	
39	R-39	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	3	5	4	3	3	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	5	4	3	4	5	3	5	4	3	3	3	4	3	178		
40	R-																																																	

No.	Kode	Item Soal																																												Y				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44					
1	R-1	4	4	5	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	154	
2	R-2	4	4	5	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	158		
3	R-3	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	206		
4	R-4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5	5	3	191		
5	R-5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	164		
6	R-6	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	156			
7	R-7	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	3	5	4	3	4	4	3	3	3	4	5	3	4	4	4	5	4	5	3	5	5	5	3	5	5	5	3	4	4	4	5	3	4	4	3	177	
8	R-8	4	3	4	4	3	5	3	5	4	3	3	5	3	4	3	3	3	4	3	3	1	4	5	3	4	3	3	5	3	5	3	4	5	4	3	3	4	3	3	5	3	5	3	5	3	161			
9	R-9	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	161			
10	R-10	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4	5	3	5	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	3	181			
11	R-11	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	166			
12	R-12	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	158	
13	R-13	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	175		
14	R-14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	176		
15	R-15	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	160	
16	R-16	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	168		
17	R-17	5	4	5	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	3	4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	188		
18	R-18	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	176		
19	R-19	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	145		
20	R-20	4	5	5	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	3	4	5	3	5	4	5	4	190	
21	R-21	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	167		
22	R-22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	204	
23	R-23	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	204
24	R-24	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	177		
25	R-25	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	172
26	R-26	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	6	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	195	
27	R-27	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	179	
28	R-28	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	204	
29	R-29	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	195	
30	R-30	3	3	5	5	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	156
31	R-31	5	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	194
32	R-32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	210	
33	R-33	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	3	3	4	4	4	4	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	4	5	5	4	196	
34	R-34	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	4	5	5	1	1	2	5	2	1	1	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	178
35	R-35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	210	
36	R-36	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	206
37	R-37	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	201
38	R-38	4	3	5	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	175
39	R-39	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	4								

